

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)**

SKRIPSI



OLEH:

IIS DWI NURVITASARI

NIM. 211216035

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2020

ABSTRAK

DWI NURVITASARI, IIS. 2020. *Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa. (Penelitian Kualitatif di SMA Negeri 1 Sambit).* **SKRIPSI.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Prakarya dan Kewirausahaan, Minat Wirausaha

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu cara untuk melanjutkan kreativitas siswa ketika telah menyelesaikan pendidikannya. Ketatnya persaingan didunia kerja, menuntut para siswa untuk memasuki lapangan kerja dengan mengembangkan keterampilan yang ia miliki selama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit? (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit?.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Yang mana peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang terjadi, sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun. Dalam pengumpulan data, peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran, melibatkan beberapa pihak, memikirkan hambatan yang mungkin didapati, membuat solusi demi kesuksesan sebuah pembelajaran. Selanjutnya, memilih metode pembelajaran, menggunakan teori dan praktik. Perencanaan ini dilakukan oleh guru prakarya dan kewirausahaan pada awal semester. Menggunakan mekanisme mengumpulkan seluruh pihak yang terlibat. Pada akhirnya memutuskan program yang akan dilakukan pada pembelajaran yang meliputi budidaya, pengolahan, rekayasa dan keterampilan. (2) Pelaksanaan pembelajaran, dapat ditemukan sebuah kendala, namun dengan adanya hambatan atau kendala tersebut adanya usaha menghindari hambatan, diantaranya dengan pandai-pandai melihat situasi dan kondisi, pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kemampuan, menghasilkan produk yang bermanfaat untuk siswa sebagai pelaksana, bahkan bermanfaat pada lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ini melibatkan guru dan siswa, menggunakan 40% teori dan 60% praktik. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dikatakan baik, karena dapat membuat siswa mandiri, kreatif dan aktif. (3) Evaluasi pembelajaran, dengan melibatkan pihak yang ada pada bagian perencanaan. Sebuah evaluasi akan tetap menjadi bahas kritikan jika tidak adanya sebuah tindak lanjut. Maka yang dilakukan adalah menilai proses pada saat itu juga dan tidak lupa memberikan *feedback*, baik secara lisan maupun tulisan. Tanggapan siswa dan guru dengan adanya pembelajaran ini sangat positif, diantaranya adalah siswa antusias, adanya sebuah variasi, memperoleh penghasilan financial, memiliki produk yang dapat dipamerkan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membantu siswa untuk memiliki keterampilan, dapat dimanfaatkan untuk ajang promosi sekolah. Dan hasil evaluasi ini meliputi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Sehingga nampak hasilnya, seperti yang dikatakan, bahwa evaluasi bukan hanya diakhir, namun di awal, tengah maupun akhir dari sebuah proses yang ada.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : IIS DWI NURVITASARI

NIM : 211216035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 17 April 2020

Pembimbing,



(Dr. H. Muhammad Thoyib, M. Pd)

NIP. 19800404 200901 1 012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



(Dr. H. Muhammad Thoyib, M. Pd)

NIP. 19800404 200901 1 012

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :


Nama : **IIS DWI NURVITASARI**
NIM : 211216035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. UMAR SIDIQ, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IIS DWI NURVITASARI
NIM : 211216035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2020

Penulis,



IIS DWI NURVITASARI



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IIS DWI NURVITASARI
NIM : 211216035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2020

Yang Membuat Pernyataan,



IIS DWI NURVITASARI

IAIN
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dikutip dari detikFinance, pada 2003-2014, Indonesia diprediksi akan mengalami bonus demografi, yaitu penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non produktif. Dimasa ini juga diprediksi penduduk usia produktif mencapai 64% dari total penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 297 juta jiwa. Oleh sebab itu, banyaknya penduduk dengan usia produktif harus diikuti oleh peningkatan kualitas, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, dan semakin ketatnya persaingan di pasar tenaga kerja.³Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Agus Sartono mengatakan ada 1,8 juta lulusan pendidikan menengah atas yang terpaksa kerja dan tidak bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi. Padahal seiring berkembangnya zaman dan revolusi teknologi, lapangan kerja khususnya yang membuka peluang untuk lulusan pendidikan menengah kian menyempit. Lebih lanjut Agus menjelaskan ada sedikitnya 3,7 juta lulusan pendidikan menengah setiap tahunnya. Dari angka tersebut hanya 1,9 juta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) setidaknya ada 6.816.840 pengangguran terbuka di Indonesia per Februari 2020. Jumlah pengangguran terbuka paling tinggi adalah lulusan SMA atau sederajat, yakni 1.680.794 orang.⁴

³ Ardan Adhi Chandra, *Banyaknya Lulusan SMK Jadi Pengangguran, Ini Sebabnya*, detikFinance, 22 Mei 2017, diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

⁴ Djonet Sugiarto, *Lapangan Kerja Menyempit, 1,8 Juta Lulusan SMA Tak Kuliah*, CNN Indonesia, 11 Maret 2020, diakses pada tanggal 02 Mei 2020

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), tujuan penyelenggaraan SMK adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.⁵ Hal ini bertolak belakang dengan rencana awal menjadikan lulusan SMK sebagai lulusan yang langsung bisa diserap oleh dunia usaha. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat, dari 7 juta pengangguran terbuka per Agustus 2018, 11,24 persennya merupakan lulusan SMK.⁶

Dikutip dari kompasiana, SMA merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal setelah lulus sekolah menengah pertama, SMP/MTs ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pendidikan SMA kita bisa memilih 3 jurusan yang ada yaitu sains, social dan bahasa, dan untuk penjurusan akan diarahkan di kelas XI dan untuk penjurusan itupun tidak asal memilih siswa, tetapi pihak sekolah melewati guru, akan mengarahkan berdasarkan nilai yang mereka dapatkan ketika kelas X, jadi ketika kelas X siswa harus benar-benar belajar supaya nilainya bisa dipakai referensi atau patokan kemana mereka akan memilih jurusan.

Adapun perbedaan pendidikan SMA dengan SMK adalah, pada pendidikan SMA : 1) ditujukan siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 2) kurikulum SMA lebih banyak teori daripada praktik, 3) tamatannya tidak siap kerja dan mandiri, 4) tempat belajar di sekolah. Sedangkan, pendidikan di SMK : 1) ditujukan untuk siswa yang mau bekerja dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 2) kurikulum SMK lebih banyak praktik daripada teori, 3) tamatannya siap kerja dan mandiri, 4) tempat belajar disekolah dan dunia kerja.

⁵ Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum, "Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK Untuk Kurikulum 2013," *Pendidikan Vokasi*, 1 (Februari, 2016), 16.

⁶ Yoga Sukmana, *Lulusan Banyak yang Menganggur, Apa Salah SMK Kita?*, KOMPAS.COM, 15 Januari 2019, diakses pada tanggal 02 Mei 2020

Dari perbedaan diatas jelas terlihat bahwa SMK lebih menjanjikan masa depan dibandingkan SMA. Hal ini disebabkan karena: (1) kondisi perekonomian Indonesia yang belum bagus, (2) banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan kuliah di PT, (3) dunia kerja yang semakin kompetitif.⁷

Prakarya dan Kewirausahaan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan menengah dilengkapi oleh muatan lokal, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013: “Mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah”.⁸

Tujuan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini untuk menumbuhkan sikap wirausaha yang terdapat pada diri siswa, seperti yang diungkapkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu tujuannya adalah: “menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), dan usaha menjual”. Jiwa wirausaha atau sikap wirausaha seperti yang dikemukakan menurut Suharyadi, dkk diantaranya adalah: “sikap disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif, inovatif, mandiri dan berfikir realistis”. Sejalan dengan tujuan Prakarya dan Kewirausahaan dalam penumbuhan sikap wirausaha tersebut, tujuan tersebut diperkuat oleh Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

⁷ Leni Marianti, “Alasan Kenapa Lebih Memilih SMK Dibandingkan SMA”, Kompasiana, 22 Maret 2016, diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

⁸ Vinny Fardila, etal, “Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Menumbuhkan Sikap Wirausaha Siswa SMAN 1 Cimahi,” *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 1 (November, 2015), 67.

⁹ *Ibid.*, 67.

Sementara itu minat berwirausaha ditandai dengan adanya sikap dan wawasan kewirausahaan pada diri siswa. Menurut Buchari Alma, “keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah dapat membangkitkan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha”. Siswa yang berminat dalam berwirausaha akan tertarik pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Sehingga semakin besar minat siswa untuk tertarik berwirausaha, maka semakin besar pula usaha keinginan siswa untuk mewujudkannya. Mengenai mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dalam pelaksanaannya dikurikulum 2013 termasuk kegiatan untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah maupun hal lainnya yang merupakan kebijakan masing-masing sekolah untuk menyelenggarakan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pada prinsipnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan itu mengaplikasikan minat dan bakat siswa yang harus disesuaikan dengan kemampuan di sekolah masing-masing.

Kewirausahaan juga memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa, salah satunya wirausahalah yang menjadi aktor dalam pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan yang menitik beratkan peran pentingnya wirausaha.¹⁰ Semakin maju suatu negara tetap tidak akan terlepas dari masalah, dan keberadaan dunia wirausaha akan terasa semakin penting. Pelaksanaan pembangunan akan semakin baik bila ada dukungan dari para wirausahawan, karena pemerintah memiliki keterbatasan dalam segi pembiayaan. Dengan adanya keterbatasan, maka wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam kuantitas maupun dalam kualitas wirausaha itu sendiri. Secara rinci keberadaan wirausaha memiliki banyak manfaat bagi masyarakat maupun negara. Adapun manfaat wirausaha menurut Zimmerer dan Norman adalah: 1) memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, 2) memberi peluang melakukan perubahan, 3)

¹⁰ Eousa, et al, “Pengaruh Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MIA SMA”, 2.

memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, 4) memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin, 5) memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, 6) memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menunjukkan rasa senang dalam mengerjakannya.¹¹

Pada umumnya siswa-siswi ini cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwirausaha, sebab dalam penentuan karir setelah lulus dari sekolah, karena minat siswa pada kewirausahaan maka siswa akan tertarik terjun menjadi tenaga wirausaha. Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, siswa yang berminat dalam wirausaha akan tertarik dengan pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa untuk melanjutkan ke sekolah dengan masuk SMA karena ingin bekerja setelah lulus maka ia berminat untuk mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya untuk memasuki lapangan kerja. Sehingga semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya. Dari itu siswa akan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi dan alasan perlunya mengembangkan kewirausahaan, diantaranya adalah: 1) banyaknya pengangguran intelektual. Menurut Fata pada Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2009 mencapai + 7,8 juta jiwa. Dari jumlah tersebut +1,5 juta jiwa adalah pengangguran intelektual, jumlah tersebut naik setiap tahun +5%-10%. 2) Terbatasnya daya tampung institusi baik pemerintah maupun swasta dalam penerimaan pegawai atau karyawan. c) Adanya potensi atau sumber daya manusia dan alam yang perlu dikembangkan.¹²

¹¹ Yuniar Aviati, "Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran, dan Aplikasi" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 20.

¹² Cholil Uman dan Taulikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 14.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 dapat dijelaskan persentase pengangguran siswa SMK tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 5,578% dari jumlah pengangguran siswa SMK tahun 2013 sebesar 1,258 juta jiwa menjadi 1,332 juta jiwa. Jumlah lowongan kerja terdaftar di BPS tahun 2013 hanya sebesar 612.699 buah, pernyataan tersebut dikuatkan oleh Direktur Pembinaan SMK Mustaghfirin dalam Metrotv News, bahwa memang benar persentase angka pengangguran SMK di bulan Agustus tahun 2014 tertinggi sebesar 11,24%.¹³ Badan Pusat Statistik dalam *blog* mereka (databoks.co.id, 2018), Lulusan SMK pada bulan Agustus 2018 mencapai angka 11,25, di mana lebih tinggi dibanding bulan Februari yang hanya mencapai 8,92%. Tingginya angka pengangguran anak SMK tersebut diakibatkan oleh tidak sebandingnya daya tampung industri dengan jumlah calon angkatan kerja dari lulusan SMK.¹⁴

Pendidikan selalu menyisakan persoalan tentang daya serap lulusan. Hal ini disebabkan antara *supply* (pendidikan) dan *demand* (dunia kerja) memang selalu tidak seimbang. *Supply* lebih lebih dominan daripada *demand*, akibatnya pengangguran sering terjadi. Di Indonesia, pengangguran sesuai jenjang pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:¹⁵

¹³ Galeh Nur Indriatno Putro Pratama, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Melalui Metode CLTSMK," *Pendidikan Vokasi*, 3 (November, 2015), 341.

¹⁴ Eksi Sekarini dan Novi Marlina, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimoderasi oleh Efikasi Diri pada Siswa Kelas XI BDP SMKN 2 Kediri", *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8 (2020), 674

¹⁵ Muhammad Munadi, "Kebijakan Penanganan Pengangguran: Perspektif Pendidikan", 25 Juni 2018, diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

Kelompok Pendidikan	Prosentase Pengangguran
SMK	9,27%
SMA	7,03%
SMP	5,36%
DIPLOMA	6,35%
UNIVERSITAS	4,98%

Dari prosentase diatas, menunjukkan bahwa pengangguran pada jenjang SMA tertinggi ke 2 atas daripada jenjang SMK. Untuk mendongkrak lulusan SMA bisa lebih terserap, menurut Depdiknas salah satu usaha yang dapat menyukseskan tujuan pembelajaran nasional adalah melalui pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini diharapkan mampu memberikan sebuah pertolongan kepada siswa SMA memiliki pribadi yang kreatif, aktif dan percaya diri. Dengan harapan siswa mampu membuka peluang usaha sendiri dan mandiri.

Data BPS, dari total angkatan kerja tahun 2018 yang mencapai 505.250 orang, yang belum bekerja alias masih menganggur mencapai 19.553 orang. Made Ratmi kepala seksi statistik sosial BPS Ponorogo, mengatakan dari angka tersebut 38% nya dari lulusan SMP dan 25% nya lulusan SMK. Selain itu dalam kurun waktu empat tahun, yakni tahun 2014 hingga 2018, jumlah pengangguran juga mengalami kenaikan hingga 1.300 an orang.¹⁶

Upaya untuk meningkatkan atau setidaknya memotivasi generasi muda untuk berwirausaha, pemerintah mengupayakan masuknya kurikulum pendidikan dan pelatihan bagi pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum untuk mempelajari apa itu wirausaha. Namun, sampai saat ini, kebanyakan *fresh graduate* ternyata lebih memilih menjadi karyawan daripada membuka usaha sendiri. Ada tiga alasan mengapa hal ini bisa terjadi, yaitu; pertama, kurang seriusnya pemerintah dalam mendukung kelahiran para wirausahawan muda. Walaupun sering dikatakan modal bukanlah faktor terpenting bagi

¹⁶ Gema Surya FM, "Pengangguran Tahun 2018 Ponorogo Terbanyak Lulusan SMP dan SMK", 11 Mei 2019, diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

wirausahawan, tapi tanpa modal finansial mustahil seseorang akan mampu berwirausaha. Kedua, sulitnya mendapatkan perizinan. Sudah bukan rahasia lagi bahwa untuk memperoleh legalitas bagi dunia usaha bukanlah hal yang mudah. Selain faktor lamanya waktu, biaya ‘non formal’ yang harus dikeluarkan untuk pemberi izin tidaklah kecil bagi para calon wirausahawan kecil. Ketiga, meski kurikulum kewirausahaan telah diperkenalkan sejak beberapa tahun silam, namun jiwa wirausaha tak juga tumbuh di kalangan generasi sekolah. Hal ini karena kesalahan-tafsir para pengelola pendidikan didalam memaknai pendidikan kewirausahaan. Selama ini, pendidik beranggapan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah mengajarkan keterampilan-keterampilan membuat berbagai macam barang produksi.¹⁷

Penelitian di SMA Negeri 1 Sambit dilakukan dengan sejumlah pertimbangan dasar, diantaranya adalah: masih minimnya SMA di Ponorogo dengan kualitas pendidikan yang mumpuni dengan pembelajaran prakarya dan kewirausahaannya, *hardskill* yang diberikan lembaga kurang sesuai dengan perkembangan yang ada dan sesuai dengan tuntutan kerja, dan masih adanya masalah pengangguran meskipun sudah ada program keterampilan maupun kejuruan.

SMA Negeri 1 Sambit merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas yang ada di Ponorogo, Jawa Timur. SMA ini menggunakan Kurikulum 2013 atau biasa kita kenal dengan K13 setelah adanya kebijakan walaupun banyak sekolah lain yang masih belum siap merealisasikannya. Adanya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, diharapkan bisa menumbuhkan minat siswa untuk memulai sebuah bisnis usaha. Di SMA Negeri 1 Sambit, siswa mendapatkan tugas untuk membuka peluang usaha dengan mengembangkan kreatifitas mereka. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat usaha kecil-kecilan yang dapat dipasarkan. Baik itu dalam bidang rekayasa, pengolahan, budidaya maupun keterampilan. Dengan begitu, siswa yang tertarik dengan

¹⁷ Yuniar Aviati, “Kompetensi Kewirausahaan,” 23.

wirausaha akan tertarik dengan pengetahuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan tersebut. Selain dapat mendorong siswanya untuk mandiri dan memiliki keterampilan, hasil dari pembelajaran ini juga menjadikan sebuah keunggulan sekolah dalam mempromosikan lembaganya pada saat penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Sambit”*

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian yang dilakukan, peneliti harus menetapkan fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian sangat penting dilakuakn untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian. Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian masalah dengan mengadopsi teori manajemen dari William A. Shcrode dan Dan Voice, Jr, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit.

E. Manfaat Penelitian

Dengan terwujudnya tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu tambahan ilmu khazanah, ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian tentang manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- b. Dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, meningkatkan minat wirausaha siswa.
- c. Memberikan masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut tentang manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan penulisan skripsi, terdapat sistematika pembahasan yang dijadikan sebuah pedoman dalam penulisan. Hal ini bertujuan agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, dengan menyertakan bab pada setiap pembahasannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah sebagai pengantar untuk menjelaskan kelayakan, urgensi permasalahan, dan arah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi telaah hasil penelitian terdahulu, yang memuat tentang nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, kesimpulan hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi temuan penelitian, meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, maupun pencatatan.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan analisis atas data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada, menguraikan tentang manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit.

Bab VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dan penelitian tersebut dapat dijadikan pembandingan pada penelitian lebih lanjut, sehingga ilmu pengetahuan dengan tema ini dapat terus berkembang seiring perkembangan zaman. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian penulis antara lain:

1. Skripsi Catur Noviantoro, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, tentang “*Studi Eksplorasi Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA UII Banguntapan Tahun Ajaran 2018/2019*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, memiliki hasil bahwa minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA UII Banguntapan dalam kategori sangat tinggi 17% dengan jumlah siswa 9, kategori tinggi 29% dengan jumlah 15 siswa, kategori sedang 33% dengan jumlah 17 siswa, kategori rendah 15% dengan jumlah 8 siswa dan kategori sangat rendah 6% dengan jumlah siswa 3. Jadi, dapat disimpulkan minat berwirausaha memiliki kategori sedang sebesar 33%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} 6,090$ dengan nilai Sig $0,00 < \text{taraf signifikansi } 0,05$, sedangkan nilai determinasi (R^2) = 42,6%. Sumbangan pengaruh pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI di SMA UII Banguntapan adalah 42,6% sehingga masih terdapat 57,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi minat kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengaruh pembelajaran, sedangkan penelitian penulis adalah manajemen pembelajaran. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

2. Skripsi oleh Tiyas Rupiasih, mahasiswi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, tentang “*Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2015*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri Yogyakarta termasuk dalam kategori berperan dengan persentase 78,1% atau sebanyak 50 siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah peran pembelajaran kewirausahaan, sedangkan penelitian penulis adalah tentang manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan penelitian tentang meningkatkan minat berwirausaha.
3. Skripsi oleh Dwi Irkhamah, mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019, tentang “*Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa bentuk pendidikan kewirausahaan di SMA Al-Islam Krian menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat beberapa tahapan yang meliputi penyusunan, penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan. Pembentukan sikap wirausaha pada siswa di SMA Al-Islam Krian adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang dimana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha. Pembentukan sikap wirausaha pada siswa melalui pendidikan kewirausahaan

adalah cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi RPP yang sudah ada dan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah implementasi pendidikan kewirausahaan, sedangkan penelitian penulis adalah tentang manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Perbedaan lainnya adalah, penelitian ini dalam membentuk sikap wirausaha, sedangkan penelitian penulis adalah tentang meningkatkan minat wirausaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kewirausahaan.



No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tiyas Rupiasih	2015	Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta	Meningkatkan minat berwirausaha.	Peran pembelajaran kewirausahaan,
2.	Dwi Irkhamah	2019	Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian.	a. Implementasi pendidikan kewirausahaan b. Membentuk sikap wirausaha,	Kewirausahaan
3.	Catur Noviantoro	2018	Studi Eksplorasi Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA UII Banguntapan Tahun Ajaran 2018/2019	Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.	Pengaruh pembelajaran

Tabel 1.1

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Mengurai manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Menurut Skinner, belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.¹⁸ W.S Winkel seorang kognitivistis, menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.¹⁹

Menurut Supriyadi Saputro, pembelajaran merupakan istilah lain dari kata pengajaran merujuk pada makna tentang hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan guru yang mendorong terjadinya aktivitas belajar.²⁰ Sebagai tugas profesional, kegiatan pembelajaran yang diciptakan oleh guru tidak boleh dilakukan dengan sembarangan akan tetapi perlu dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang baik. Apalagi kegiatan belajar-mengajar disekolah merupakan hal yang sangat strategis sebagai usaha sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, sebagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar-mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.²¹

Pada pasal 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 33.

¹⁹ Suyono dan Hariyano, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rondakarya, 2012), 14.

²⁰ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (Januari, 2017), 21.

²¹ Nurul Faiqah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Plaen Yogyakarta)", *At-Tafkir*, 1 (Juni, 2017), 65.

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²²

Selanjutnya pada ayat (3) Peraturan Pemerintah diatas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²³ Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.²⁴

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- 2) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- 3) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁵

²² Alfian Erwinsyah, “Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (Februari, 2017), 69.

²³ *Ibid.*, 70.

²⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 38.

²⁵ *Ibid.*, 38.

Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi guru. Istilah ini seringkali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar. William H. Burton, seseorang behavioris, menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.²⁶

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁹

Manajemen dan pembelajaran bila digabungkan dapat diartikan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi sehingga

²⁶ Suyono dan Hariyano, *Belajar dan Pembelajaran*, 16.

²⁷ Nurul, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah", 66.

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

masing-masing bagian dapat saling berkoordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan. Melaksanakan proses pembelajaran yakni bagaimana orang-orang sadar akan tugasnya, dapat melaksanakan dan mau bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan dan terakhir adalah fungsi control. Fungsi control, artinya sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian pembelajaran perlu dikontrol semuanya. Dengan adanya fungsi control ini, maka diharapkan tidak ada penyimpangan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.³⁰

Manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran.³¹ Menurut Setyosari “manajemen pembelajaran merupakan proses pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.”³²

Kriteria manajemen pembelajaran yang baik dan efektif harus memenuhi syarat sebagai berikut: a) Hal-hal yang akan dicapai oleh sekolah harus sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu sesuai dengan rencana anggaran dan kegiatan sekolah yang ditetapkan pada awal tahun ajaran baru, b) Bisa meningkatkan prestasi siswa, c) Sistem yang digunakan harus bisa dijalani oleh semua pihak yang berkepentingan terutama oleh guru dan siswa, d) Penilaian terhadap kinerja guru harus jelas indikatornya, e) Semua instrument dalam manajemen tersebut harus menguntungkan semua pihak yang berkepentingan

³⁰ Fugiyar Suherman, et al, ”Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram pada Siswa SMPN Satu Atap 6 Sajira,” *Journal Economic Education*, 1 (2015), 3.

³¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, 37.

³² Mayasari, “Manajemen Pembelajaran *Home Schooling*”, *Manajemen Pendidikan*, 24 (Maret, 2015), 433-434.

terutama guru dan siswa, f) Waktu pelaksanaan suatu kegiatan dalam suatu sekolah digunakan seefektif mungkin.³³

b. Fungsi Pokok Manajemen Pembelajaran

Menurut Mulyono, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.³⁴

Menurut William A. Shcrode dan Dan Voice, Jr, fungsi manajemen meliputi: “perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Berikut penjelasan ketiga fungsi manajemen yang akan dibahas pada penelitian ini:

1) Perencanaan, menurut Bintaro Tjokroaminato mengemukakan bahwa, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Friedman, perencanaan adalah proses yang menggabungkan pengetahuan dan teknik ilmiah didalam kegiatan organisasi.³⁵ Sedangkan Sudjana menyatakan

³³ Nurul, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah,” 65-66.

³⁴ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 1 (2008), 33.

³⁵ Nyimas Lisa Agustrian, et al, “Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1 (2017), 7.

perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), sisi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.³⁶ Manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³⁷

- 2) Pelaksanaan, George R. Terry menjelaskan bahwa, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³⁸ Teori lainnya menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³⁹ Menurut Depdiknas, pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi.⁴⁰ Menurut Hamalik, proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.⁴¹
- Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana

³⁶ Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", *Manajemen Pendidikan*, 24 (Maret, 2015), 358.

³⁷ Edna Maria dan Eko Sedyono, "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar," 60.

³⁸ Nyimas Lisa Agustrian, et al, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", 7.

³⁹ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)", 22.

⁴⁰ Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", 359.

⁴¹ Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh", 2 (Juli-Desember 2016), 188.

edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.⁴²

- 3) Evaluasi, Tague Sutcliffe mengemukakan bahwa, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai secara sistematis terencana dan terarah berdasarkan turunan yang jelas.⁴³

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Pada UU No. 20/Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 Ayat 1 berbunyi “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Pengertian lainnya dicetuskan Suharsimi Arikunto, menerangkan evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁴⁴ Gronlund dan Linn menyatakan, bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁵ Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Sedangkan, guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 145.

⁴³ Nyimas Lisa Agustrian, et al, “Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu”, 8.

⁴⁴ Muhammad Priyatna, “Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah (KMI)”, 23.

⁴⁵ Entin Fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, 359.

apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkannya sendiri.⁴⁶ Menurut Wiyono, tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Disamping itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tutor.⁴⁷

2. Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Kurikulum 2013 telah ditambahkan sebuah mata pelajaran baru, yaitu Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) agar dapat membantu membuka wawasan peserta didik tentang dunia usaha supaya peserta didik dapat berwirausaha secara mandiri. Untuk menjadi wirausaha diperlukan jiwa dan sikap berwirausaha yang kuat. Melalui sikap berwirausaha dapat diketahui sejauh mana niat seseorang untuk berwirausaha, sehingga akan timbul perilaku untuk menjalankan suatu usaha.⁴⁸

Pembelajaran PKWU dalam Kurikulum 2013 memegang peranan penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mempunyai kompetensi dan kecakapan hidup agar mampu menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif, serta mampu hidup mandiri untuk menjadi wirausaha. Menurut Bahman, Kristiani, dan Nurdin, “prakarya merupakan proses bekerja untuk menghasilkan suatu karya atau produk”, sedangkan “kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara mandiri”. Produk prakarya tersebut dikembangkan dalam skala usaha yang memiliki nilai ekonomis (*profit oriented*) dan mampu bersaing di pasar. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arah pembelajaran PKWU adalah untuk memfasilitasi siswa

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 145.

⁴⁷ Entin Fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, 359.

⁴⁸ *Ibid.*, 2-3.

agar mampu mengembangkan diri dengan kecakapan hidup sekaligus membangun jiwa mandiri untuk menjalani hidup.⁴⁹

Menurut kemendikbud, mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dikategorikan dalam dua bagian besar, sebagai *hard skill* nya adalah prakarya dan *soft skill* nya adalah kewirausahaan. Prakarya adalah mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.⁵⁰

Beberapa definisi tentang kewirausahaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Israel Kirzner, wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.
- 2) Zimmerer, kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁵¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disebutkan bahwa pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah sebuah kegiatan yang diajarkan, stimulus yang diberikan untuk mencapai proses belajar tentang pengembangan diri siswa dalam hal kecakaan hidup agar mampu menciptakan kehidupan kreatif, inovatif yang memiliki nilai ekonomis dan mampu bersaing di dunia pasar.

⁴⁹ Betty Uswatun Khasanah, et al, "Pengaruh Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Serta Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Sikap Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017" (Universitas Sebelas Maret, Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UNS), 4-5.

⁵⁰ Mokhamat Mukhlisin, et al, "Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Teaching Factory", *Journal of Economic Education*, 1 (2017), 38.

⁵¹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 20.

b. Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Menurut Yandriana, tujuan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis.
- 2) Melatih keterampilan menciptakan karya berbasis estetis, artistik, ekosistem dan teknologis.
- 3) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, ekositematik dan metakognitif.
- 4) Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan *apropiatif* terhadap teknologi terbarukan dan teknologi kearifan lokal.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Lingkup materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA dan sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis. Pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan terdapat empat cabang yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Penjelasan ruang lingkup dari setiap cabang tersebut adalah sebagai berikut:⁵³

1) Kerajinan dan Kewirausahaan

Kusnadi menjelaskan, *Kunt Nijverheid* dalam bahasa Belanda dapat diterjemahkan atau diartikan “seni” *Kunt* yang dilahirkan oleh sifat rajin, *Ijver*

⁵² Cahyo Pamungkas dan Budi Sutrisno, “Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2 (Desember, 2014), 3.

⁵³ Hendriana Werdhaningih, et al, *Prakarya dan Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 27-29.

dari manusia. Lebih lanjut, dijelaskan pembuatan seni kerajinan bukanlah dilahirkan oleh sifat rajin dalam arti *Ijver* (lawan dari kata malas), tetapi lahir dari sifat terampil atau kepringgelan tangan manusia. Makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan dalam arti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan keahlian atau kemahiran kerja dalam profesi tertentu.⁵⁴ Potensi Indonesia dalam bidang kerajinan sangatlah besar, hal tersebut membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan wirausaha kerajinan saat sudah lepas dari bangku sekolah.

Wirausaha selalu menuntut kebaruan dan kreativitas dalam berkarya. Oleh karena itu, pendidikan prakarya dan kewirausahaan cabang kerajinan, melatih peserta didik untuk jeli melihat peluang pasar dan berpikir kreatif dalam pengembangan teknik keterampilan dan mengolah material lokal. Kerajinan erat pula terkait dengan nilai pendidikan yang diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Kerajinan yang diproduksi maupun direproduksi dikemas ulang dengan sistem teknologi dan ekosistem agar efektif dan efisien berdasarkan potensi lingkungan yang ada.

2) Rekayasa dan kewirausahaan

Rekayasa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan solusi melalui kerangka kerja yang efektif dan efisien. Produk hasil rekayasa selain berfungsi baik, juga harus memperhatikan unsur manusia sebagai penggunaannya oleh karena itu produk rekayasa harus aman dan nyaman digunakan oleh penggunaannya.

Prinsip rekayasa adalah menggunakan prinsip-prinsip sistem, bahan serta ide yang disesuaikan dengan kebutuhan pemecahan masalah dan perkembangan

⁵⁴ Eka Rima Prasetya, "Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis Proses di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (Juni, 2016), 158.

jaman. Oleh karenanya rekayasa harus seimbang dan selaras dengan kondisi dan potensi daerah setempat menuju karya inovatif yang mempunyai nilai manfaat dan keterjualan yang tinggi. Kemampuan berfikir kreatif-kritis dan rasional-sistematis akan memberikan bekal kepada peserta didik untuk kelak menjadi wirausahawan dibidang produksi atau penyedia jasa bidang rekayasa.

3) Budaya dan Kewirausahaan

Budaya berpangkal pada kultivasi (*cultivation*), yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar lebih besar (tumbuh) dan berkembang (menjadi banyak). Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya (pembudidaya) hidup, tumbuh dan berkembang.

Konsep *cultivation* tampak pada penyatuan diri dengan alam dan pemahaman tumbuhan atau binatang. Pemikiran ekosistem menjadi langkah yang selalu dipikirkan keseimbangannya. Manfaat edukatif budaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*ecosystem*) menjadikan anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis, tetapi manusiawi dan sabar.

4) Pengolahan dan Kewirausahaan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat digunakan untuk kegiatan produksi dan bermanfaat secara luas. Pada prinsipnya, kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya, kerja pengolahan menggunakan sistem desain, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Keterampilan dan pengetahuan teknik pengolahan serta kepekaan rasa yang dilatihkan pada pembelajaran cabang pengolahan akan menjadi dasar dari peserta didik untuk

mencari peluang wirausaha dalam bidang pengolahan sesuai dengan potensi lingkungan sekitarnya.⁵⁵

3. Minat Wirausaha

a. Pengertian Minat Wirausaha

Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap *entrepreneur*. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁵⁶ Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. Sedangkan menurut Mappiar minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁵⁷

Kamus Weber memberikan definisi wirausahawan sebagai seorang yang mengorganiasi, mengatur dan menanggung risiko suatu bisnis atau perusahaan.⁵⁸ Marzuki Usman mengatakan *entrepreneur* adalah seorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme,

⁵⁵ Hendriana Werdhaningsih, et al, *Prakarya dan Kewirausahaan*, 27-29.

⁵⁶ Zuhriana Aidha, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", *Jumantik*, 1 (2016), 46-47.

⁵⁷ *Ibid.*, 47-48.

⁵⁸ Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, "Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)" (Yogyakarta: GavaMedia, 2013), 19.

dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.⁵⁹ Katz dan Gatner menjelaskan bahwa intensi kewirausahaan atau minat menjadi wirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha.⁶⁰

Aris Subandono menjelaskan, minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa, minat wirausaha merupakan sebuah keinginan yang datang dengan adanya faktor-faktor tertentu. Minat wirausaha ada karena sebuah rasa senang pada dirinya karena merasa memiliki sebuah hasil atau manfaat sehingga rasa puas ada pada diri seseorang dalam menjalankan wirausaha tersebut.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Wirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Suhartini yaitu:⁶²

- 1) Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.
 - a) Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.
 - b) Harga diri. Digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

⁵⁹ *Ibid.*, 3.

⁶⁰ *Ibid.*, 48.

⁶¹ Wiwin Novitasari, et al, "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia", *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 6 (November, 2017), 83.

⁶² Wulan Purnamasari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", *Skripsi* (Universitas Negeri Makassar: 2018), 12-13.

c) Perasaan senang. Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang.

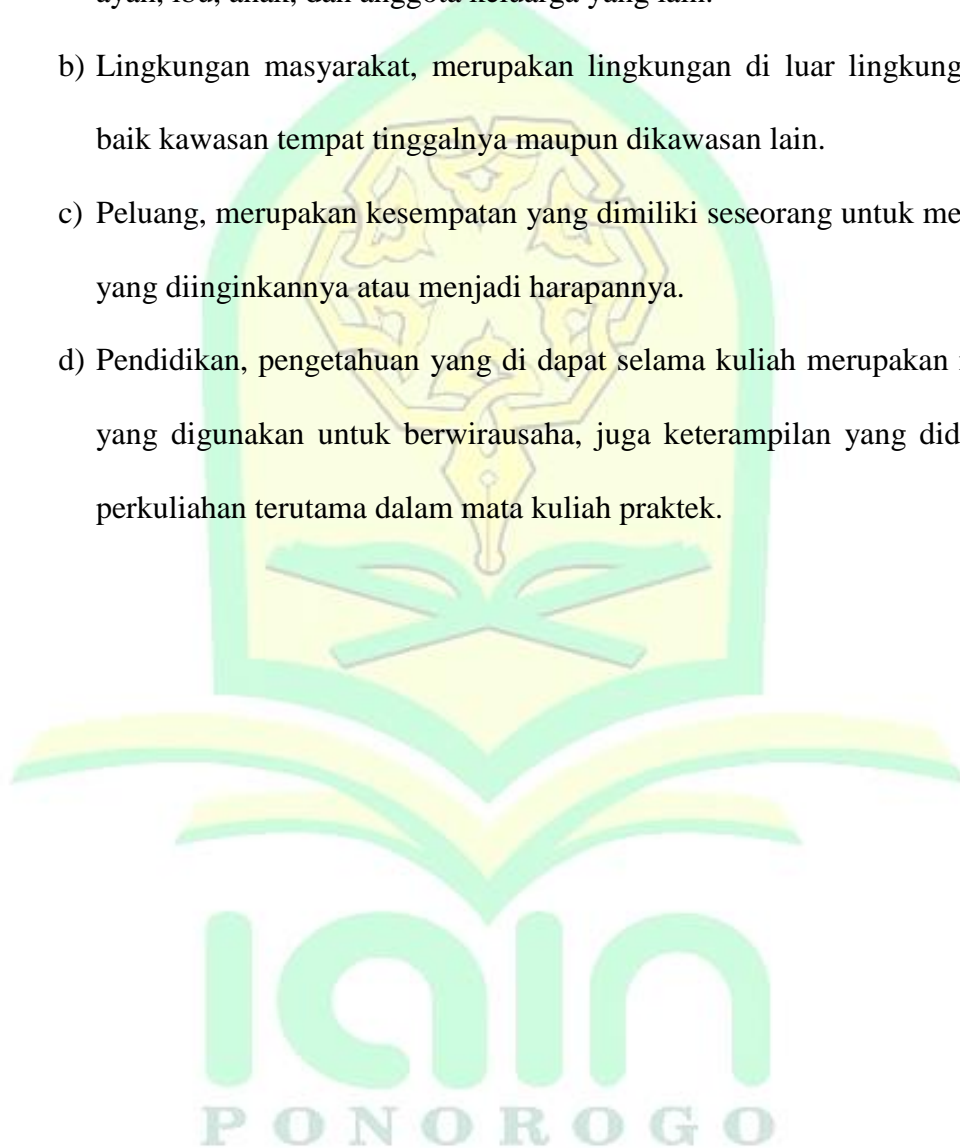
2) Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

a) Lingkungan keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain.

b) Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.

c) Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya.

d) Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kuasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶³ Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.⁶⁴ Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁶⁵

⁶³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, 9 (Januari-Juni, 2009), 6.

⁶⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23.

⁶⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", 2-3.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit dengan menggunakan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁶⁶

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pengamatan berperan serta kehadiran seorang peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting. J.R. Raco mengatakan bahwa hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya. Kehadirannya tidak dapat diwakili. Peneliti sebagai instrumen memungkinkan seorang peneliti dalam kedudukan segala-galanya. Basrowl dan Suwandi mengatakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶⁷

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sambit. Peneliti memilih di SMA Negeri 1 Sambit karena topik pembahasan ini mengenai manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada jenjang SMA. Dimana, dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini dapat meningkatkan minat wirausaha bagi siswa.

SMA Negeri 1 Sambit merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum K13 dengan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dapat menjadi salah satu keunikan bagi

⁶⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", 6.

⁶⁷ Rifai, *Kualitatif* (Yoyo Topten Exacta, 2019), 138.

lembaga pendidikannya. Dengan menimbangkan beberapa hal, maka penulis memilih lokasi di SMA Negeri 1 Sambit yang beralamatkan di Jalan Ponorogo - Trenggalek RT 01/RW 02, kelurahan Besuki, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data secara langsung tanpa melalui perantara, seperti: a) peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung, b) keterangan informan tentang dirinya, sikap dan pandangannya, yang diperoleh melalui wawancara, dan c) budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung.⁶⁸ Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai manajemen pembelajaran kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Sambit.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Beberapa contoh data sekunder antara lain peristiwa atau kejadian yang diperoleh melalui koran, majalah atau media massa yang lain dan keterangan yang diperoleh dari orang lain.⁶⁹

⁶⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 74

⁶⁹ *Ibid.*, 74.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diantara adalah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena mengumpulkan data merupakan sebuah keberhasilan seorang peneliti.

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi yang digunakan adalah observasi pasrtisipasi (*participant observation*), adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁷⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada aktivitas yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Sambit. Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam CL (Catatan Lapangan), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). Selanjutnya, Koentjaraningrat membagi wawancara kedalam dua hal golongan besar, yaitu: (1) wawancara berencana atau *standardized interview*, dan (2) wawancara tak berencana atau *unstandardized* intervidew. Perbedaan terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai

⁷⁰ Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, 7.

informan.⁷¹ Agar wawancara dapat berjalan dengan sistematis, maka peneliti menggunakan wawancara berencana atau *standardized interview*.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Adapun yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi pebelajaran, sedangkan peserta didik sebagai pelaksana dan evaluasi pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁷²

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya SMA Negeri 1 Sambit, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik dan data pendukung lainnya. Selain itu, metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

⁷¹ *Ibid.*,102-103.

⁷² *Ibid.*, 7.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sebab itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.⁷³ Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal baru yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari *esiting*, *koding*, hingga *tabulasi data*) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁷⁴

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

⁷³ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Ulum, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 50.

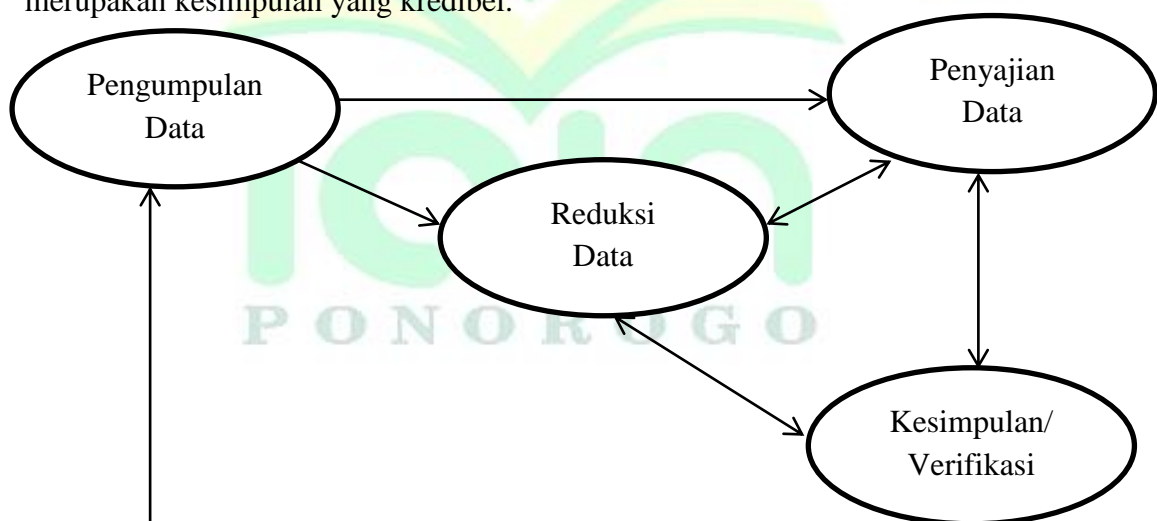
⁷⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 57.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Milles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya Milles dan Huberman menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teksnya naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif

⁷⁵ *Ibid.*, 57-60.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakan uji keabsahan data.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁷⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapaun “pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).⁷⁷

⁷⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90-92.

⁷⁷ *Ibid.*, 92-93.

Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁸ Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dan jenis tersebut peneliti gunakan supaya sebagai pengecek keabsahan data. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan – alasan terjadinya perbedanan-perbedaan tersebut.
- b. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. menurut Rahardjo, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan bahkan menggunakan informasi beda untuk mengecek kebenarannya. Melalui berbagai pespektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.⁷⁹

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 330-332.

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 213), 219-220

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey di SMA Negeri 1 Sambit, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, peneliti harus turun sendiri ke lapangan. *“No entry no research”*. Sebelumnya ia harus berusaha agar peneliti diperbolehkan memasuki lapangan itu, baik itu sekolah, pabrik, desa, maupun tempat lain. Moleong menguraikan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.⁸⁰

3. Tahap Analisis

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebagaimana menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian

⁸⁰ Alfiatu Sholikah, “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Muliti Situs di MI Darul Muta’Alimin Frateran 1 Kot Kediri,” *Didaktika Religia*, 1 (2015), 32.

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸¹

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Setelah proses penelitian dilakukan, peneliti perlu untuk mengkomunikasikan hasil temuannya pada khayalak luas melalui laporan penelitian. Neuman menjelaskan bahwa laporan penelitian adalah salah satu cara menyebarluaskan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Ditinjau secara proses, penulisan laporan penelitian dikemukakan dalam 3 langkah seperti dikemukakan oleh Neuman sebagai berikut:⁸²

- a. *Prewriting*, merupakan tahap awal untuk menulis yang dilakukan dengan mempersiapkan catatan-catatan literatur dan ide, melengkapi kutipan-kutipan daftar pustaka, dan menyusun komentar analisis data.
- b. *Composing*, menuangkan ide kedalam tulisan sebagai draf awal, membuat daftar pustaka dan catatan-catatan kaki, mempersiapkan data untuk ditampilkan, mempersiapkan hasil analisis dan membentuk pendahuluan hingga kesimpulan.
- c. *Rewriting*, merupakan tahap mengevaluasi tulisan dengan *proofreading* dan mengecek ulang kutipan-kutipan.

⁸¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 183–185.

⁸² Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 98

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sambit⁸³

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 06/01/0/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 22 Nopember 1985.

Kepala desa Besuki, bapak Beni Soepeno bersama dengan masyarakat mendukung adanya sekolah baru ditingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari lahan sawah petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki, kecamatan Sambit. Lahan ini oleh masyarakat dinamakan lahan sawah sedono. Pemilik lahan ini lebih dari satu orang, namun pembebasan lahan berjalan lancar.

Awal berdirinya gedung SMA Negeri 1 Sambit memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, satu ruang keterampilan, 1 ruang BP, gudang, WC guru, WC siswa, belum memiliki listrik dan telepon. Belum memiliki pagar, tanah masih kering, bekas galengan masih nampak, cuaca panas dan angin kencang. Pada awal ini, bapak Poedjono menanam pohon cemara sebagai tanda ciri khas adanya SMA Negeri 1 Sambit.

SMA Negeri 1 Sambit merupakan filial dari SMA Negeri 1 Ponorogo, setelah boyong berdiri sendiri menjadi SMA Negeri 1 Sambit, kepala sekolah yang memimpin dari awal berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/24-2/2020

- a) Poedjono, SH : 01-01-1985 s/d 01-11-1990
- b) Soemadi : 01-11-1990 s/d 01-10-1995
- c) Soepomo : 01-10-1995 s/d 01-10-1996
- d) Hadi Suprpto : 01-10-1996 s/d 01-10-1998
- e) Drs. H. Siswanto : 01-10-1998 s/d 29-06-2010
- f) Drs. Djamil Effendi : 29-06-2010 s/d 11-03-2015
- g) Drs. Sugeng Subagyo, M. Pd : 11-03-2015 s/d 04-01-2017
- h) Agus Prasmono, M. Pd : 04-01-2017 sampai sekarang

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sambit⁸⁴

SMA Negeri 1 Sambit ini beralamatkan di jalan Ponorogo-Trenggalek RT 1 RW 2, kelurahan Besuki, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur. Dengan kode pos 63474. No. Telp/fax: (0352) 311285. Email: sman1sambit.prg@gmail.com, website: [http:// www.sma1sambit.sch.id](http://www.sma1sambit.sch.id). SMA Negeri 1 Sambit memiliki lahan seluas 30.335 m², dengan rincian sebagai berikut:

Luas bangunan	: 2.439 m ²
Luas halaman	: 6.723 m ²
Lapangan olahraga	: 8.054 m ²
Kebun	: 10.040 m ²
Lain-lain	: 3.079 m ²
Keliling tanah keseluruhan	: 813 m ²

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/04-2/2020

3. Visi, Misi SMA Negeri 1 Sambit⁸⁵

Visi Sekolah

“Menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek, mandiri serta berbudaya lingkungan”.

Misi Sekolah

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Mengembangkan budaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif dan demokratis yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul.
- d. Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari perkembangan peserta didik yang mandiri.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi bersih, sehat dan mendorong kemandirian siswa.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupandemokratis.
- g. Menerapkan program Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dalam pengembangan kurikulum sekolah.
- h. Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/04-2/2020

Tujuan Sekolah

- a. Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, religius dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya peserta didik yang berbudaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c. Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
- d. Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik.
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
- f. Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- g. Terwujudnya Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- h. Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi.
- i. Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.



4. Profil Lembaga⁸⁶

Identitas Sekolah

Nama Lembaga : SMAN 1 Sambit
 NPSN : 20510152
 Jenjang Pendidikan : SMA
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat Sekolah : Jl. Ponorogo-Trenggalek
 RT/RW : 1/2
 Kode Pos : 63474
 Kelurahan : Besuki
 Kecamatan : Sambit
 Kabupaten/Kota : Ponorogo
 Provinsi : Jawa Timur
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : -7,982 Lintang
 111,5352 Bujur

Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 0601/0/1985
 Tanggal SK Pendirian : 1985-11-22
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 SK Izin Operasional : 0601/0/1985
 Tanggal SK Izin Operasional : 1985-11-22
 Operasional
 Kebutuhan Khusus : Tidak Ada
 Dilayani

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/04-2/2020

Nomor Rekening : 931000217

Nama Bank : BPD JAWA TIMUR...

Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR CABANG
PONOROGO...

Rekening Atas Nama : BOSSMAN1SAMBITPONOROGO

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik (m²) : 30335

Luas Tanah Bukan Milik : 0

Status BOS : Bersedia Menerima

Nama Wajib Pajak :
NPWP : 2147483647

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 311285

Nomor Fax : 311285

Email : sman1sambit.prg@gmail.com

Website : <http://www.sma1sambit.sch.id>

Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5h/m)

Bersedia Menerima Bos? : Bersedia

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 23000

Akses Internet : Tidak Ada

Akses Internet Alternatif :

Data Lainnya

Kepala Sekolah	: Agus Prasmono
Operator Pendataan	: Kusuma Khoironi
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013

5. Keadaan Guru dan Staff SMA Negeri 1 Sambit⁸⁷

Sumber daya manusia merupakan asset yang paling penting dalam organisasi atau lembaga. Untuk menjadikan lembaga yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang berkualitas dibidangnya. Berdasarkan pengamatan peneliti dan beberapa informasi yang ditemukan selama penelitian, dapat diketahui tentang potensi dan data sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Sambit diantaranya adalah, mayoritas guru memenuhi standar kualifikasi pendidikan, motivasi guru bermotivasi tinggi dalam mengembangkan pembelajaran, mayoritas guru mengikuti kegiatan MGMP dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, guru aktif mengikuti pelatihan pemberdayaan tenaga pendidikan di bidang media belajar secara mandiri. SMA Negeri 1 Sambit memiliki 1 kepala sekolah laki-laki, 17 guru perempuan, 15 guru laki-laki, 6 tenaga kependidikan laki-laki dan 4 tenaga kependidikan perempuan, memiliki 20 PTK laki-laki dan 21 PTK perempuan.

6. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Sambit⁸⁸

Peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, maka tidak akan ada sebuah proses pembelajaran. Dengan berbagai inovasi yang telah di upayakan pada SMA Negeri 1 Sambit, setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang baik dan prestasi yang baik pula. Dapat diketahui bahwa

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/19-2/2020

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/04-2/2020

peserta didik di SMA Negeri 1 Sambit memiliki potensi: aktif dalam kegiatan belajar mengajar, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, memiliki bakat di bidang seni, olahraga dan akademis dan memiliki semangat tinggi untuk maju. Sehingga, hal ini menjadikan sebuah ketertarikan pada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Sambit.

SMA Negeri 1 Sambit memiliki 2 jurusan pada setiap angkatannya, yakni IPA dan IPS. Siswa di SMA Negeri 1 Sambit berjumlah 418 siswa, terbagi menjadi 15 kelas. Kelas X terdiri dari 5 kelas, 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS, kelas XI terdiri dari 5 kelas, 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS, begitupun dengan kelas XII terdiri dari 5 kelas, 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sambit⁸⁹

Sarana dan prasana merupakan sebuah penunjang bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasana, maka akan meningkatkan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Misal saja adanya gedung sekolah, akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Begitupula dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah yang lengkap, memudahkan guru dalam proses pembelajarannya.

SMA Negeri 1 Sambit memiliki status tanah hak milik 30.335 m², memiliki fasilitas sebagai penunjang pembelajaran antara lain 18 ruang kelas, 1 ruang laboratorim kimia, 1 ruang laboratorium IPS, 3 ruang laboratorium computer, 1 ruang laboratorium multimedia, 1 ruang kesenian, 2 ruang prakarya, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 2 kamar mandi guru, 12 kamar mandi siswa, 4 gudang, 1 masjid, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 ruang OSIS, 1 ruang tamu, 1 lapangan tenis, 1 ruang koperasi siswa, 1 ruang dapur, 4 kantin sekolah, 1 lapangan sepakbola, lapangan bola volly, dan tempat parkir siswa maupun guru.

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/05-3/2020

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data tentang Perencanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Sambit

Pendidikan prakarya dan kewirausahaan merupakan sebuah mata pelajaran yang berusaha untuk menciptakan kemandirian dan kreatifitas siswa. Dalam sebuah pembelajaran tidak lepas dari perencanaan karena hal tersebut merupakan langkah awal meraih tujuan yang akan dicapai dan menanggulangi sebuah hal yang menjadi penghambat agar tercipta langkah yang efektif dan efisien.

Untuk melaksanakan sebuah perencanaan, maka sangat diperlukan keterlibatan dari beberapa pihak guna mensukseskan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sambit, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Agus Prasmono selaku kepala sekolah, tentang siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit:

Jadi yang terlibat dalam pembelajaran prakarya disini ada tim kewirausahaan, itu meliputi kurikulum, semua guru bidang kewirausahaan. Biasanya guru kewirausahaan itu guru IPA (fisika, kimia, biologi), terus seni, guru Ekonomi. Saya disini hanya pengarah saja. Secara teknis teman-teman sudah punya kemampuan yang bagus. Kebijakan umum sekolah itu mau dibawa kemana. Secara visinya bagaimana. Visi kita kan menghasilkan sekolah yang unggul, ya baik IPTEK dan IMTAQ, terus berprestasi, terus berbudaya lingkungan. Ya saya sebagai pengarah saja ketika mungkin ketika kegiatan itu tidak nyambung dengan visi, saya akan meluruskan, mengarahkan. Tapi jika sudah mengarah, ya silakan jalan, saya lebih memberikan kebebasan kepada teman-teman untuk berinovasi, berkreasi. Bahkan saya cenderung suka pembelajaran yang merdeka itu.⁹⁰

Dari penjelasan bapak Agus Prasmono tersebut sangatlah jelas bahwa yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah semua guru prakarya dan kewirausahaan yang merupakan guru IPA (Kimia, Fisika, Biologi) dan guru Ekonomi. Ini semua sudah sesuai dengan aturan kurikulum K13 sebagai pelaksana pelajaran prakarya dan kewirausahaan. waka kurikulum sebagai pertimbangan

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/19-2/2020

tentang metode, kepala sekolah sebagai yang mengarahkan saja. Yang terpenting setiap program sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Adanya hasil perencanaan pembelajaran salah satunya adalah menghasilkan jadwal pelajaran pembagian guru dan kelas yang akan mendapatkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dapat dilihat pada dokumentasi.⁹¹

Sebuah perencanaan, pasti tidak terlepas dari sebuah hambatan atau tantangan didalamnya. Karena akan terjadi sebuah interaksi antar anggota, menambah dan mengurangi, mengkritik dan memberi saran, hingga akhirnya mencapai sebuah keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Terkait dengan sebuah hambatan dalam perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit, hal tersebut disampaikan oleh bapak Marsudiono selaku waka kurikulum:

Dalam perencanaan tentu saja mesti ada hambatan. Pertama adanya hambatan perbedaan pendapat antara beberapa orang disitu, ya. Misalnya mau mengolah pengolahan, yang diolah apa? Ada yang inginnya produk modern, ada yang tradisional. Sehingga dari situ kan menemukan konsepnya yang bagus mana untuk anak-anak. Terus yang kedua terkait dengan biaya juga. Misal kita mau memproduksi olahan yang modern, ternyata biayanya banyak, jadi setiap perencanaan pasti ada, tapi kami selalu mencari solusinya yang terjangkau, yang bisa dilakukan oleh anak-anak, tapi dengan biaya yang murah.⁹²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa hambatan dalam perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah adanya perbedaan pendapat pada saat perencanaan. Dan itu merupakan kewajiban, karena dapat menjadi bukti bahwa para perencana pembelajaran ikut aktif dalam mengusulkan pendapatnya masing-masing. Dan satu lagi adanya hambatan, ketika sudah memiliki merencanakan beberapa program, terkait biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan nantinya. Dengan adanya beberapa hambatan tersebut, tentunya para perencana pembelajaran

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/19-2/2020

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/04-2/2020

akan menemukan dan memilih jalan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajarannya nanti. Berkualitas, namun tidak memberatkan salah satu pihak.

Dalam sebuah pencapaian memilih jalan yang terjangkau untuk perencanaan, maka selanjutnya adalah tentang metode yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran nantinya. Kesuksesan dalam sebuah pembelajaran salah satunya adalah terkait dengan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan. Di SMA Negeri 1 Sambit, para guru menggunakan metode teori dan praktik. Berikut penjelasan bapak Marsudiono selaku waka kurikulum terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan: “Metode mengajarnya yang 60% praktik, 40% teori. Jadi anak-anak banyak ke praktiknya. Trus di kembangkan lagi nanti ke pameran setelah itu. Jadi, setiap tahun kami mengadakan pameran juga dari anak-anak itu.”⁹³

Selanjutnya, penjelasan tersebut di tambah lagi oleh Ibu Marini selaku guru prakarya dan kewirausahaan:

Untuk metode prakarya itu mayoritas karena kita meningkatkan *skill* ya. Sehingga ya teori ya ada, praktik juga ada, dilapangan juga ada. Tapi, disini saya banyak menekankan di praktiknya, iya. Jadi, teori itu hanya berapa gitu. Apalagi sekarang K13 itu kan *student center*, bukan *teacher center*, sehingga anak-anak itu saya banyakin bekal latihan, ya. Kalau saya, ya menu-menu itu saya suruh coba *browsing*. Sehingga nanti anak-anak mempraktikkan. Oh, ini makanan apa jenisnya, dari negara mana. Sehingga nanti saya hanya Oh, ini kurang gini, ini kurang gini, gitu aja. Sehingga untuk anak-anak sekarang itu sudah pinter-pinter karena medianya kan banyak, ya. Jadi ya dari internet, dari *google*, dari *youtube*, udah banyak sekali, jadi lebih pinter. Sehingga seperti ujian praktik prakarya gitu tinggal saya suruh *browsing*, terus membentuk kelompok, kamu makanan ringan, utama, gitu. Jadi misal ujian hari selasa, nanti hari senin sudah diundi, gitu bagian apa. Jadi *check in* akhir, ya. Jadi, apa kendalamu, misalkan tidak punya salah satu dari bahan/alatnya, saya bantu. Sehingga pada hari H nya, tidak ada hambatan. Dan alhamdulillah kita itu udah punya lab prakarya 2, kompornya sudah 8, ovennya juga sudah 8, ovennya yang besar juga sudah punya. Sehingga sudah standar, ya. *Wastaffle* nya juga, nanti bisa di foto disana, ya.⁹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan SMA Negeri 1 Sambit dengan 40% teori dan 60% praktik.

Karena pembelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan pelatihan *skill* yang

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/04-2/2020

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/19-2/2020

berarti dominan pada praktik. Dan sejatinya menunjukkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan ketika terjun di masyarakat maupun di dunia usaha. Pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, teori hanya sebagai pengantar dan yang harus dikuasai sebelum melaksanakan praktik. Dari adanya teori dan praktik, maka pengembangan yang dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan atau *event* bazar yang dilaksanakan di sekolah maupun pada acara di luar sekolah. Misalkan adanya kegiatan lomba di sekolah dan peringatan hari PGRI, siswa mengikuti bazar di lapangan kecamatan Sambit. Setiap kelas mengeluarkan produk unggulan yang akan diikuti pada bazar yang ada. Dengan demikian, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada diri siswa dapat terealisasi.

Keberhasilan sebuah pembelajaran yang dibuktikan dengan pencapaian yang ada diatas, tentunya didukung oleh bagaimanakah mekanisme perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit yang diterapkan. Berikut penjelasan menurut bapak Agus Prasmono selaku kepala sekolah:

Ya, mekanismenya kita kumpulkan dulu guru kewirausahaan dan kurikulum. Terus di evaluasi tahun lalu, materi apa yang dianggap kurang pas, penyajian apa yang kurang pas? Sehingga tahun ini harus ditindaklanjuti, harus dievaluasi. Kalo materi itu dirasa kurang pas, disempurnakan, ditambahi, dikurangi mungkin. Model pembelajarannya juga demikian, sehingga akan tahu persis. Karena perencanaan tanpa mengetahui evaluasi tahun lalu tentunya kan mustahil, evaluasi tahun lalu apa kekurangannya, terus direncanakan tahun berikutnya apa yang harus dimasukkan.⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa mekanisme yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah dengan mengumpulkan pihak yang ada kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, melakukan musyawarah dan tidak lupa mengevaluasi pembelajaran tahun lalu, guna koreksi perencanaan yang akan datang. Karena tanpa mengetahui evaluasi tahun lalu, mustahil akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Minimal hasilnya akan sama saja dengan tahun lalu. Untuk itu, evaluasi

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/19-2/2020

pada tahun sebelumnya sangat berperan untuk melakukan perencanaan ditahun berikutnya.

SMA Negeri 1 Sambit dalam menerapkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memiliki beberapa program yang dijalankan. Sebuah perencanaan yang menghasilkan beberapa program yang akan direalisasikan melalui musyawarah bersama dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Beberapa program yang dijalankan adalah meliputi: kerajinan, budidaya, pengolahan dan rekayasa. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Marini selaku guru prakarya dan kewirausahaan, tentang program yang dijalankan di SMA Negeri 1 Sambit:

Programnya ya itu tadi, kerajinan, pengolahan, budidaya, rekayasa. Nah ya itu. Nanti kerajinan itu ya lihat KD nya, dari silabus itu kan ada. Misalnya, kerajinan dari limbah, itu bisa keset dari kain perca, bunga dari plastik, jadi programnya itu mengacu dari silabus. Karena programnya sudah mengacu pada mata pelajaran, sehingga ada silabusnya, ada RPP nya, sehingga sama seperti pelajaran, jadi engga sembarang ngasihnya. Jadi meskipun gurunya yang ngajar beda-beda, tetapi KD nya tetap sama. Selain dari silabus dan RPP, kita juga ada MGMP, misal saya kelas X itu prakarya dengan bu Sri Wasiati, bu ini nanti anak-anak kerajinannya suruh membuat apa, ya. Oh, membuat taplak, ya. Membordir, ya. Oh iya, gitu. Sehingga selain dari RPP, silabus, kita juga MGMP berunding lagi, sehingga berjalan dengan sistematis, gitu.⁹⁶

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Agus Prasmono selaku kepala sekolah:

Oh, ya. Yang disini sesuai kurikulum, kan. Ada rekayasa, budidaya, kerajinan, pengolahan. Ya Alhamdulillah semua dijalankan dan hasilnya itu sudah nyata kemarin. Ketika ada pemberian SMA *Award* di JawaTimur, SMA Negeri 1 Sambit kan satu-satunya sekolah di Ponorogo yang mendapat 3 penghargaan dari Provinsi itu. Dan ketiga nya dibidang kewirausahaan. Juara 1 dibidang reakayasa, juara 2 dibidang kerajinan, juara 3 dibidang budidaya. Berarti itu kan sudah membuktikan hasil yang positif. Tidak semua sekolah lo, ya. Bahkan jarang sekolah yang mampu ketiganya memperoleh *Award*, dan itu adalah pembuktian, pengakuan dari Provinsi atas kinerja kita memfasilitasi anak-anak.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa, di SMA Negeri 1 Sambit menjalankan program prakarya dan kewirausahaan meliputi kerajinan, pengolahan, budidaya dan rekayasa.

Setiap pelaksanaannya dilihat dari kompetensi dasar yang ada. Dalam membagi

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/19-2/2020

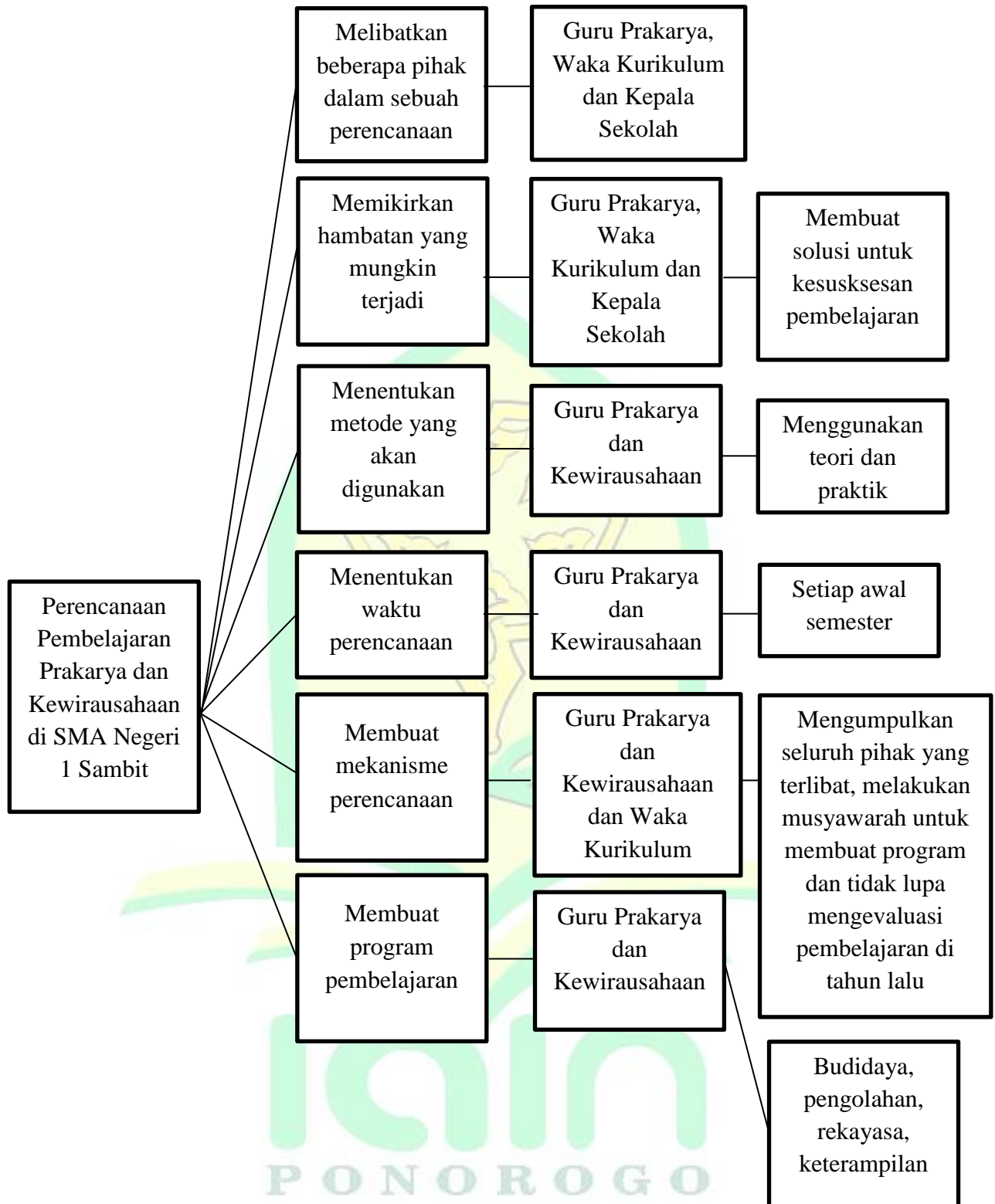
⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/19-2/2020

pelaksanaan jadwal praktiknya, dilakukan musyawarah yang dilakukan oleh tim MGMPS guru yang bersangkutan. Jadi, meskipun gurunya berbeda-beda, namun materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

Dan pada setiap program yang dijalankan di SMA Negeri 1 Sambit telah ada bukti nyata adanya sebuah pencapaian prestasi yang diperoleh peserta didik SMA Negeri 1 Sambit. Diantaranya adalah perlombaan yang diadakan oleh Jawa Pos, dalam SMA *Award* se-Jawa Timur, mendapatkan beberapa prestasi, diantaranya adalah perolehan juara 1 dibidang rekayasa, juara 2 dibidang keterampilan dan juara 3 dibidang budidaya. Di Ponorogo, SMA Negeri 1 Sambit merupakan satu-satunya yang mendapatkan penghargaan tersebut. Perolehan juara dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁹⁸



⁹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/05-3/2020



Gambar 4.1 Perencanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit

2. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Sambit

Ketika sudah adanya perencanaan pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah dengan adanya pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha melakukan, menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Dalam sebuah pelaksanaan yang sebelumnya sudah tertata dalam perencanaan, ternyata tidak semudah yang kita bayangkan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan selalu ada sebuah hambatan atau tantangan yang akan dihadapi pada saat pelaksanaan. Hal itu dijelaskan juga oleh bapak Marsudiono selaku waka kurikulum:

Ya, hambatannya waktu pelaksanaan ya itu, terkadang anak-anak kurang menguasai ilmunya, sehingga kadang-kadang produknya gagal. Kalo namanya praktik dan baru pemula, ya kadang kan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dan yang kedua terkendala oleh alat dan bahan juga. Kadang-kadang alatnya kan juga kurang memadai sehingga kadang-kadang harus membawa dari rumah. Terus kendala berikutnya terkait dengan waktu, pengolahan kan butuh waktu yang panjang, padahal mereka hanya 2 jam.⁹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, sebuah hambatan juga dirasakan oleh ibu Marini selaku guru prakarya dan kewirausahaan. Namun sebagai pelaksana, beliau menghindari dan berusaha meminimalisir adanya hambatan dengan beberapa penjelasannya sebagai berikut:

Nah, kita menghindari dari hambatan itu, kita melihat situasi dan kondisi. Misal di situ urutannya kerajinan, pengolahan, terus budidaya, rekayasa. Nah, untuk itu, untuk kita menghindari hambatan, kita harus pintar-pintar membaca situasi. Misal pertama kerajinan, karena ini musim hujan, budidaya itu kan tanaman, kaitannya kan dengan bercocok tanam, untuk itu, agar kita tidak terhambat, budidaya tak dulukan, karena ini musim hujan, begitu. Jadi kita harus pandai-pandai mensiasati membaca situasi. Sehingga ini saya dulukan dulu budidaya, nah misalkan budidaya tanaman hias, gitu ya. Tanaman hias untuk ini yang sudah dilaksanakan, kita juga musyawarah dengan MGMP, oh dibagi aja, biar identifikasi kelas ini suruh menanam anggrek, kelas ini kamboja, kelas ini mawar, kelas ini melati. Gitu. Terus selain itu, saya memanfaatkan tanah lahan belakang, itu liar. Daripada liar, anak-anak saya suruh untuk bercocok tanam tanaman obat. Dan itu tidak

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/04-2/2020

memberatkan anak. Karena anak bisa membawa sendiri dari rumah. Dan itu kan manfaatnya bisa digunakan. Misal disini ada qurban, masak-masak gitu bisa ambil, kalau mungkin nanti banyak bisa dijual, gitu. Terus nanti misalkan nanti kerajinan, yang bermanfaat disini apa? Oh mungkin KD nya bahan limbah, nah itu anak-anak saya suruh membuat celemek dari kain perca. Nah, celemeknya untuk apa? Kita kan punya tata boga. Sehingga daripada celemeknya beli, anak-anak kan bisa buat sendiri. Nah, dari situlah anak-anak bisa menjahit. Terus lanjut lagi kerajinan membuat bunga, juga begitu, mungkin bunga dari bahan bekas, botol. Terus taplak, karena saya dari waka sarpras, ya. Taplaknya sini kok sudah berkurang, ya? Anak-anak saya suruh bordir memakai manual. Karena itu biaya, jadi satu taplak itu empat anak, sehingga bisa di bagi per sudutnya. Nah, ilmunya dapat, hasilnya juga bermanfaat. Saya melihat situasi apa yang sekolah ini butuhkan. Terus lagi paralon, itu yang untuk dekor, daripada menyewa kan mahal, sedangkan kita butuh, ada rapat, pertemuan, purnawiyata, anak-anak suruh buat hiasan paralon, dimasukin bunga-bunga gitu kan bisa. Jadi macam-macam dan bermanfaat. Kalau pengolahan, nanti sesuai KD nya. Tetapi saya berusaha tidak membebani anak, ya. Semisal makanan daerah, lenthos boleh, bothok boleh, usahakan bahannya tidak membeli. Misalkan abon jantung pisang, misalkan bothok sembukan, boleh saja. Rekayasa, itu nanti anak-anak *alhamdulillah* sudah banyak yang juara, ya. Misal mendesain, desain sablon, gitu ya. Biasanya anak-anak tak suruh buat motif sablon.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas, memang ada beberapa hambatan, diantaranya kurang menguasai, kurangnya alat dan bahan, juga jam pelajaran yang mungkin kurang jika untuk pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Namun, pada setiap hambatan yang ada, seorang guru pasti akan melakukan usaha menghindari hambatan tersebut guna melangsungkan kegiatan pembelajarannya. Diantaranya dengan pandai-pandai melihat situasi dan kondisi. Melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kemampuan, dan juga menghasilkan produk yang bermanfaat untuk siswa sebagai pelaksana, bahkan bermanfaat pada lingkungan sekolah.

Dengan adanya hambatan yang dihadapi siswa dan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, sekaligus bagaimana cara menghadapinya, tentu tidak lepas tentang siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Karena pihak-pihak tersebut juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran, berikut penjelasan bapak Marsudiono: “Ya hanya siswa dan guru saja yang melaksanakan”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/19-2/2020

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/04-2/2020

Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit yang dimana pada perencanaan sudah disebutkan 40% teori dan 60%, sebagaimana disampaikan oleh ibu Sri Wasiati selaku guru prakarya dan kewirausahaan:

Ya tadi, 40% teori, 60% praktik. Teori di kelas, lalu praktiknya di lab nya. Jadi, misal pengolahan, hari ini merencanakan apa yang akan diolah, asumsi biaya berapa dan lain sebagainya, tentang penjualannya, baru minggu depan praktiknya begitu. Kalo ada waktunya ya ada yang dibawa ke bapak/ibu guru, gitu.¹⁰²
Dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran antara teori dan praktik adalah

40% : 60%, yang dimana pada saat teori melakukan perencanaan, dan 60% nya adalah pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Praktik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dilihat pada transkrip observasi.¹⁰³

Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan berbagai persoalan sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan yang didapat. Dalam kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit menghasilkan hasil yang baik, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Marsudiono selaku waka kurikulum:

Ya dari yang sudah ada sudah banyak yang bagus, dan anak-anak kreatif, kan tidak hanya dari gurunya teorinya, banyak juga yang mencari di Youtube. Jadi, mereka kadang mencoba produk-produk yang aneh-aneh itu. Dan kemarin juga ada yang dilombakan akhirnya.¹⁰⁴

Begitupun yang disampaikan oleh Luluk Ananda Putri, siswi kelas X IPA I tentang hasil pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan: “Dapat membuat produk kita sendiri, menambah wawasan juga cara pembuatan produk, memiliki jiwa yang kreatif”.¹⁰⁵ Dikatakan lagi tentang hasil dari pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini oleh Indri Rohmatul Jannah, siswi kelas XII IPS 2 :

Hasil pembelajarannya sangat banyak pengaruh untuk siswa jika teman-teman benar-benar memperhatikan dan menerapkan. Bahkan teman saya sudah ada yang menerapkan pembelajaran ini dia sudah mulai menghasilkan produk makanan

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/04-2/2020

¹⁰³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-2/2020

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/04-2/2020

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W/10-3/2020

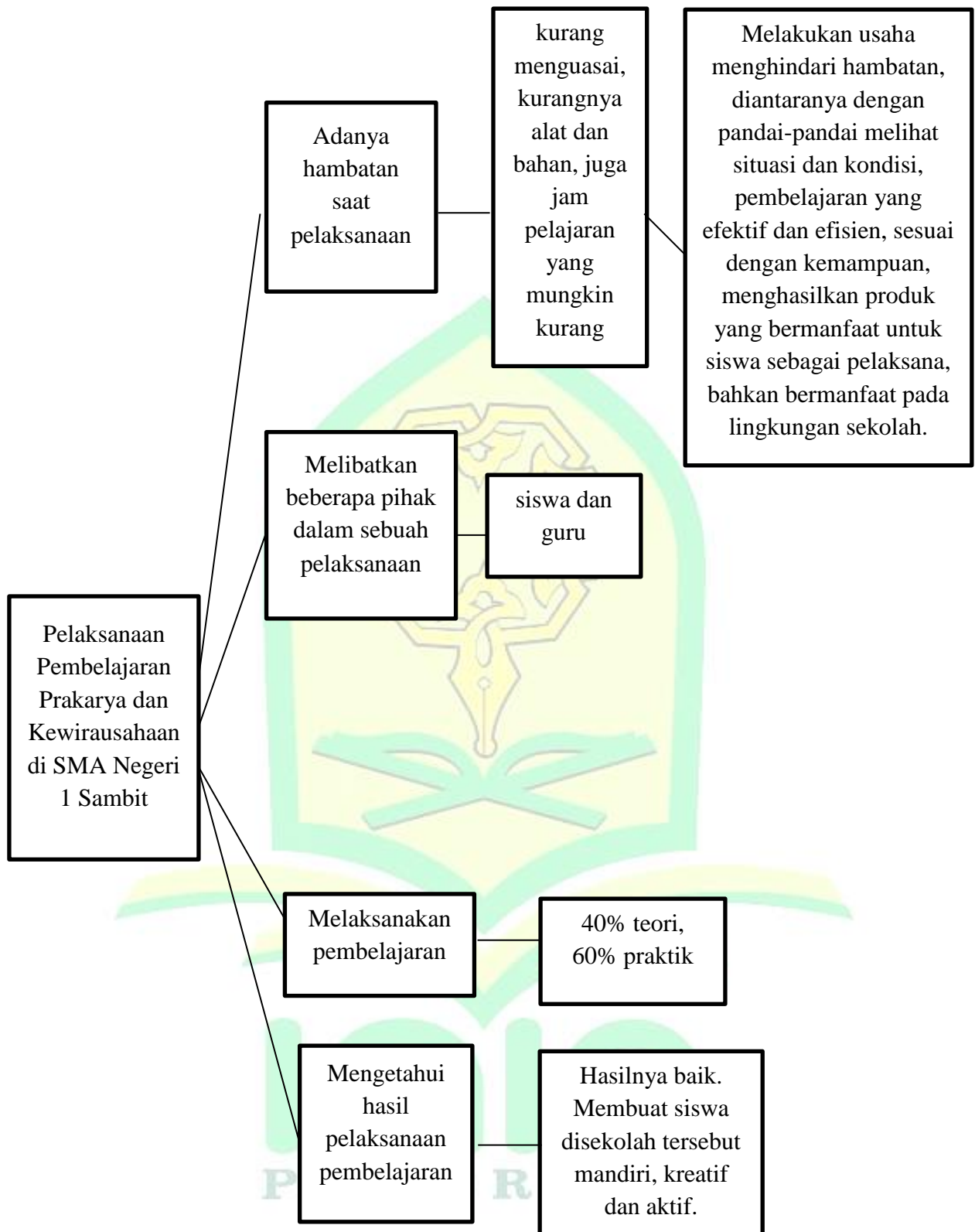
untuk dijual. Dan dari pembelajaran ini kita juga bisa mengerti bagaimana kita bisa menarik konsumen untuk membeli atau bagaimana kita mendapat keuntungannya yang banyak dari modal yang sedikit. Kita juga bisa mengerti cara menghasilkan produk yang murah, bagus dan berkualitas.¹⁰⁶

Dapat disimpulkan bahwa, hasil pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit adalah baik. Dengan adanya pembelajaran tersebut, membuat siswa disekolah tersebut mandiri, kreatif dan aktif. Dengan dibuktikan dapat mencari bahan praktik maupun teori pada dengan berbagai sumber belajar dan media belajar, bukan hanya terpaku pada buku dan juga guru. Sehingga menghasilkan produk yang bukan hanya sebagai syarat mengikuti pembelajaran, namun juga dapat dipasarkan bahkan dilombakan. Disamping itu, dapat menjadi peluang usaha bagi peserta didik ketika ilmu yang didapatkan diterapkan untuk kehidupannya. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran prakarya dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.¹⁰⁷



¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/18-3/2020

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/O/28-2/2020



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit

3. Data tentang Evaluasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Sambit

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan, dalam sebuah pembelajaran tidak akan mengerti akan hasil jika tidak ada sebuah evaluasi. Dengan evaluasi, dapat mengetahui apakah sebuah perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan tujuan atau belum. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dilihat dengan penilaian yang ada. Dengan mengetahui tingkat keberhasilan siswa, maka dapat diartikan bahwa guru dalam memberikan pembelajaran efektif dan efisien.

Dalam sebuah evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit, yang terlibat menurut penjelasan bapak Agus Prasmono: “Ya tentunya tim kewirausahaan. Karena tim ini mulai merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Jadi evaluasi juga ditentukan oleh mereka, direncanakan oleh mereka.”¹⁰⁸ Jadi, evaluasi merupakan sebuah koreksi tentang taraf keberhasilan sebuah perencanaan. Siapa yang merencanakan, itulah yang akan mengikuti sebuah evaluasi.

Evaluasi dapat dikatakan dilakukan setiap saat, setiap dibutuhkan, dan ketika sudah adanya sebuah pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah melaksanakan sebuah program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berikut penjelasan bapak Agus Prasmono selaku kepala sekolah:

Ya itu menyesuaikan kebutuhan. Katakanlah ya, misalkan pengolahan atau budidaya, evaluasi itu cenderung sepanjang masa. Ketika anak itu mengerjakan sesuatu itu langsung di evaluasi. Banyak aspek yang harus diamati karena menyangkut keterampilan anak itu tadi. Tidak seperti ulangan yang hanya satu bulan. Tapi evaluasi itu berjalan sepanjang masa.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan bahwa sebuah evaluasi dilakukan setiap saat, saat itu juga ketika siswa melakukan tugasnya. Melakukan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Karena evaluasi disini menyangkut sebuah pemahaman siswa,

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/19-2/2020

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/19-2/2020

perkembangan siswa, dan sampai mana taraf keberhasilannya. Tidak bisa dipisahkan. Ketika sudah mengetahui hasil yang didapatkan dari sebuah evaluasi, maka perlu adanya tindaklanjut sebagai sarana *feedback* atas apa yang didapatkan. Dengan adanya tindaklanjut, diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi, dan merupakan tanggungjawab atas apa yang kurang dan atas apa yang sudah memenuhi tujuan. Berikut penjelasan dari ibu Marini selaku guru prakarya dan kewirausahaan:

Ya langsung disampaikan kepada anak, konsekuensinya kepada nilai juga. Terus nanti kan juga saya memberikan umpan baliknya, ya. Kalau masih pemula ya kalau masak jangan berani sama garam, karena kalau membenahi kalau keasinan kan susah benahinya, beda kalau kurang kan gampang. Sehingga nanti tu anak-anak yang sudah pinter-pinter itu kalau kita punya *job* atau *gawe* gitu saya ikut sertakan. Yang pinter masak gitu saya motivasi, sudah bisa di *order*, lewat *online* gitu. Makanya saya suruh nge-foto, kira-kira porsi segini tu berapa. Bahkan alumni sini, Fristin itu sudah jualan lewat *online*.¹¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindaklanjut yang dilakukan adalah dengan langsung memberikan penilaian pada saat itu juga. Bisa dengan memberikan penilaian secara lisan dan juga dengan sebuah penilaian dengan angka. Namun, ketika ada sebuah hasil yang belum mencapai tujuan, sebagai guru akan memberikan *feedback* ataupun saran-saran agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama di praktik program yang akan datang. Pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan guru prakarya ketika produk sudah dapat dipamerkan dapat dilihat pada transkrip observasi.¹¹¹ Begitupun dengan penilaian keterampilan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dilihat pada dokumentasi.¹¹² Sedangkan penilaian pengetahuan dapat dilihat pada dokumentasi juga.¹¹³

Dengan begitu, maka akan kita dapatkan sebuah tanggapan positif dari siswa yang mengikuti pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berikut penjelasan dari bapak Agus Prasmono selaku kepala sekolah:

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/19-2/2020

¹¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/28-2/2020

¹¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/24-2/2020

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/24-2/2020

Selama ini bagus, anak-anak senang. Justru saya lihat ketika pelajaran prakarya anak-anak senang, antusias daripada pelajaran-pelajaran yang bersifat teoritis. Bahkan hasilnya pun nampak, buktinya ketika ada pameran, mengeluarkan produk dari hasil anak-anak. Untuk dijual, sehingga secara ekonomis kan juga memperoleh hasil secara financial, gitu.¹¹⁴

Tanggapan positif ini juga dikatakan oleh ibu Sri Wasiati selaku guru prakarya dan kewirausahaan:

Ya Alhamdulillah senang, adanya variasi, engga hanya dikelas aja, engga bikin jenuh, bisa juga untuk wirausaha anak-anak. Ada yang bisa berjualan dirumah, gitu. Intinya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini sangat membantu menumbuhkan minat wirausaha siswa.¹¹⁵

Begitupun yang disampaikan oleh Aning Kartikasari, siswi kelas XI IPA 1, :
 ”Tanggapan saya sih, seneng, seru. Ya karena ada praktiknya juga, seru, engga bikin bosan. Terus juga berpengaruh banget kalo nanti engga lanjut kuliah kan bisa wirausaha itu, dari yang kita pelajari, gitu. Nanti bisa buat usaha kecil-kecilan dirumah, gitu.”¹¹⁶

Tanggapan positif pun juga disampaikan oleh Moh. Tri Hamdan Arosid, siswa kelas IPA 3 : “Kalau aku secara pribadi, sih sangat senang, bangga diberikan pembelajaran prakarya seperti ini soalnya peluang dibisnis makanan itu kan sangat besar. Terus kalau abis lulus membantu di toko-toko gitu kan juga bisa kalau enggak kuliah.”¹¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan yang didapatkan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah positif. Siswa antusias mengikuti pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, adanya sebuah variasi, dapat memperoleh penghasilan secara financial dari pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ketika dipraktikkan dan berhasil dipasarkan. Memiliki produk yang dapat dipamerkan, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa. Dengan adanya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/19-2/2020

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/04-2/2020

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/24-2/2020

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/05-3/2020

juga dapat membantu siswa untuk memiliki keterampilan, yang dapat digunakan ketika setelah lulus SMA tidak melanjutkan di perkuliahan. Hal lain disamping yang disebutkan diatas, ibu Marini selaku guru prakarya juga memberikan tanggapan baik, sebagai berikut:

Antusiasnya anak-anak itu besar sekali. Sehingga itu modal buat saya untuk promosi sekolah. Sehingga saya untuk promosi, sosialisasi, mau menarik anak-anak mau masuk sini, saya tunjukkan keunggulannya itu. Sehingga baik itu prakarya, baik itu *Double Track*, itu sebagai unggulan kita SMA Negeri 1 Sambit, keunggulannya disitu. Kalau di SMK saja, kamu dapatnya hanya itu, ya. Kalau di SMK kan 60% praktik, 40% teori. Tapi kalau di SMA kan 40% praktik, 60% teori, tapi dengan adanya prakarya, dengan adanya kewirausahaan, dengan adanya *Double Track*, kita melebihi dari SMK. Kalau di SMK kendalanya kuliah dia mengalami kesulitan. Karena praktik-praktik saja. Padahal di kuliah kita tidak butuh praktik. Kan banyak teorinya kalo dipelajari. Dan itu, diakui sendiri oleh instruktur nya SMK 6, yang mengajari saya, itu ternyata lebih cerdas anak SMA daripada anak SMK. Dia yang bilang. Kenapa? Karena anak SMA itu cepat, diajari cepat. Kalau misalkan anak SMK nanti kan 3 tahun, kalau di SMA Negeri 1 Sambit kan *Double Track* nya 1 tahun, tapi lebih pintar anak SMA. Sebenarnya kan banyak, ya. Kerja-kerja itu anak SMA, tapi di *operatornya*, *resepsionistnya*, kan banyak kan situ, tidak hanya praktiknya saja. Dengan adanya seperti itu, kita buat sebagai andalan dan keunggulan SMA Negeri 1 Sambit.¹¹⁸

Selain mendapatkan tanggapan positif dari siswa, ibu Marini dapat memanfaatkan keberhasilan di bidang pembelajaran prakarya dan di dukung dengan adanya SMA *Double Track* ini untuk ajang promosi SMA Negeri 1 Sambit. Karena dengan keberhasilan prestasi yang sudah didapatkan dibidang ini, dapat menjadi sebuah keunggulan di SMA Negeri 1 Sambit.

Dari beberapa pembahasan diatas, hasil dari evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut penjelasan dari bapak Marsudiono selaku waka kurikulum:

Kan dalam setiap kegiatan ada *planning*, *acting*, *controlling*, yang di *controlling* itu ada evaluasi mulai dari perencanaannya bagaimana merencanakan, bagaimana mereka melaksanakan praktiknya, terus hasilnya, itu kadang saat praktiknya kebersihannya kurang, kerapiannya kurang, setelah selesai dibiarkan begitu saja, jadi yang dievaluasi mulai dari perencanaan, bagaimana merencanakan produknya

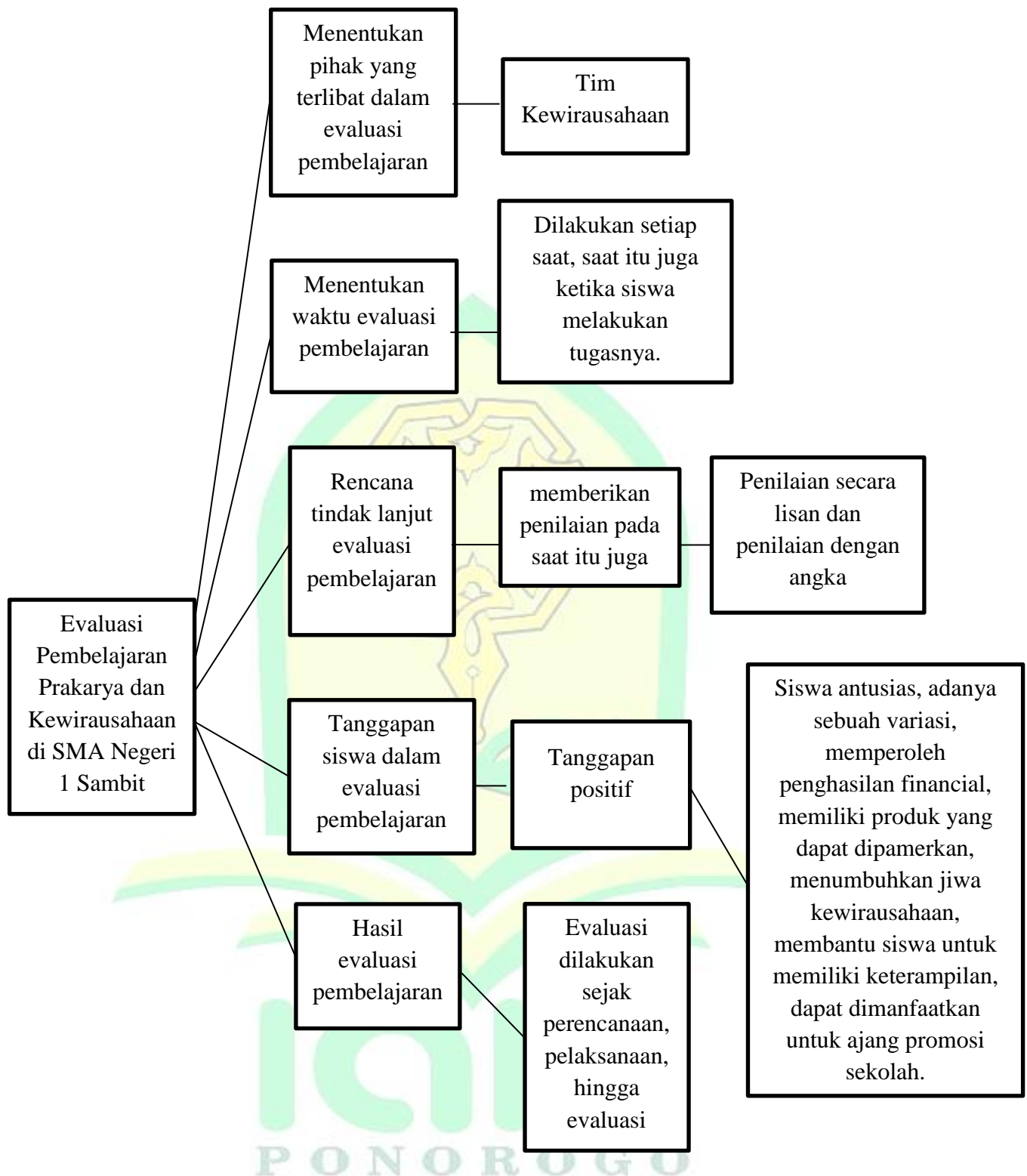
¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/19-2/2020

tadi, terus bagaimana memilih bahan itu termasuk perencanaan, trus bagaimana pelaksanaannya, dan sampai hasilnya. Jadi ada tiga hal yang dievaluasi.¹¹⁹

Dijelaskan bahwa hasil dari evaluasi adalah dilihat dari hasil evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan evalasi hasilnya itu sendiri. Setiap tahap tersebut harus ada sebuah evaluasi.



¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-2/2020



Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri Sambit

Secara umum perencanaan merupakan istilah yang sering dijumpai dalam disiplin ilmu manajemen, termasuk manajemen pendidikan. Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Pengertian perencanaan secara umum tidak jauh beda dengan pengertian perencanaan dalam bidang pendidikan.¹²⁰ Bintaro Tjokroaminato mengemukakan bahwa, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²¹ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut.

Dalam merencanakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan melibatkan guru prakarya dan kewirausahaan yang meliputi guru IPA dan Ekonomi, nantinya sebagai pelaksana pembelajaran, waka kurikulum sebagai pertimbangan tentang metode yang digunakan, dan nantinya persetujuan kepada kepala sekolah, untuk mengetahui program yang sudah direncanakan sesuai dengan visi misi dan tujuan atau belum. Sebuah hambatan wajar ada didalam perencanaan, namun para perencana pembelajaran dapat mengatasinya guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah perbedaan pendapat dalam merumuskan perencanaan.

Untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien, hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah metode yang digunakan. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit menggunakan metode teori dan praktik. Dengan penjabaran teori 40%, praktik 60%. Teori hanya sebagai pengantar, pembelajaran dominan

¹²⁰ Teguh Triwiyanto, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran", 94

¹²¹ Nyimas Lisa Agustrian, dkk, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", 7

ke praktik, dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki, nantinya dapat dimanfaatkan diluar sekolah. Dapat menjadi peluang tersendiri ketika siswa diberikan keterampilan di sekolah. Dalam mengembangkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, maka pihak sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti bazar diluar sekolah, dan mengikuti bazar pada saat sekolah memiliki acara seperti lomba.

Mekanisme perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit adalah dengan cara mengumpulkan seluruh pihak yang terlibat dalam perencanaan, melakukan musyawarah untuk membuat program yang akan dilakukan, dan tidak lupa mengevaluasi pembelajaran di tahun lalu. Karena tanpa adanya pengetahuan evaluasi ditahun lalu, akan membuat program yang ada memiliki hasil yang minimal sama dengan program tahun lalu.

Hasil dari perencanaan tersebut menghasilkan program yang dijalankan oleh SMA Negeri 1 Sambit, diantaranya adalah kerajinan, pengolahan, budidaya dan rekayasa. Pelaksanaannya sesuai dengan KD yang berlaku. Program yang dijalankan ini sudah membuktikan keberhasilannya, dibuktikan dengan teraihnya juara yang diadakan oleh Jawa Pos tentang SMA *Award* se-Jawa Timur, mendapatkan juara 1 dibidang rekayasa, juara 2 dibidang budidaya dan juara 3 dibidang keterampilan.

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Sambit

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹²² Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sambit ada hambatan dan itu wajar, mulai dari kurangnya penguasaan siswa terkait apa yang di praktikkan. Namun, secara keseluruhan hasil dari pembelajaran sudah baik, dengan adanya perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan. Sebagai gurupun juga akan meminimalisir adanya hambatan yang ada dengan melihat situasi dan kondisi, tidak memberatkan siswa pada intinya, guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, yang terlibat adalah guru dan siswanya saja secara umumnya. Dan pembelajaran ini dilakukan secara teori dan praktik. Teori sebesar 40% hanya sebagai pengantar sebelum diadakannya praktik, sebagai bahan perencanaan sebelum pelaksanaannya atau sebelum praktiknya.

Hasil akhir daripada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dikatakan sudah baik. Dengan adanya pembelajaran ini pun menjadikan siswa lebih kreatif, aktif dan mandiri. Siswa dalam menentukan perencanaan juga tidak hanya berfokus pada buku saja, melainkan mereka dapat mencari referensi dari beberapa sumber dan media lainnya, sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan maupun dilombakan. Contoh produk prakarya dibidang pengolahan adalah produk makanan nabati hewani, bidang keterampilan membuat produk dari kain perca ataupun barang bekas, bidang budidaya membuat tanaman hias dan bidang rekayasa adalah desain.

¹²² Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)", 22.

C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Sambit

Tague Sutcliffe mengemukakan bahwa, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai secara sistematis terencana dan terarah berdasarkan turunan yang jelas.¹²³ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut.

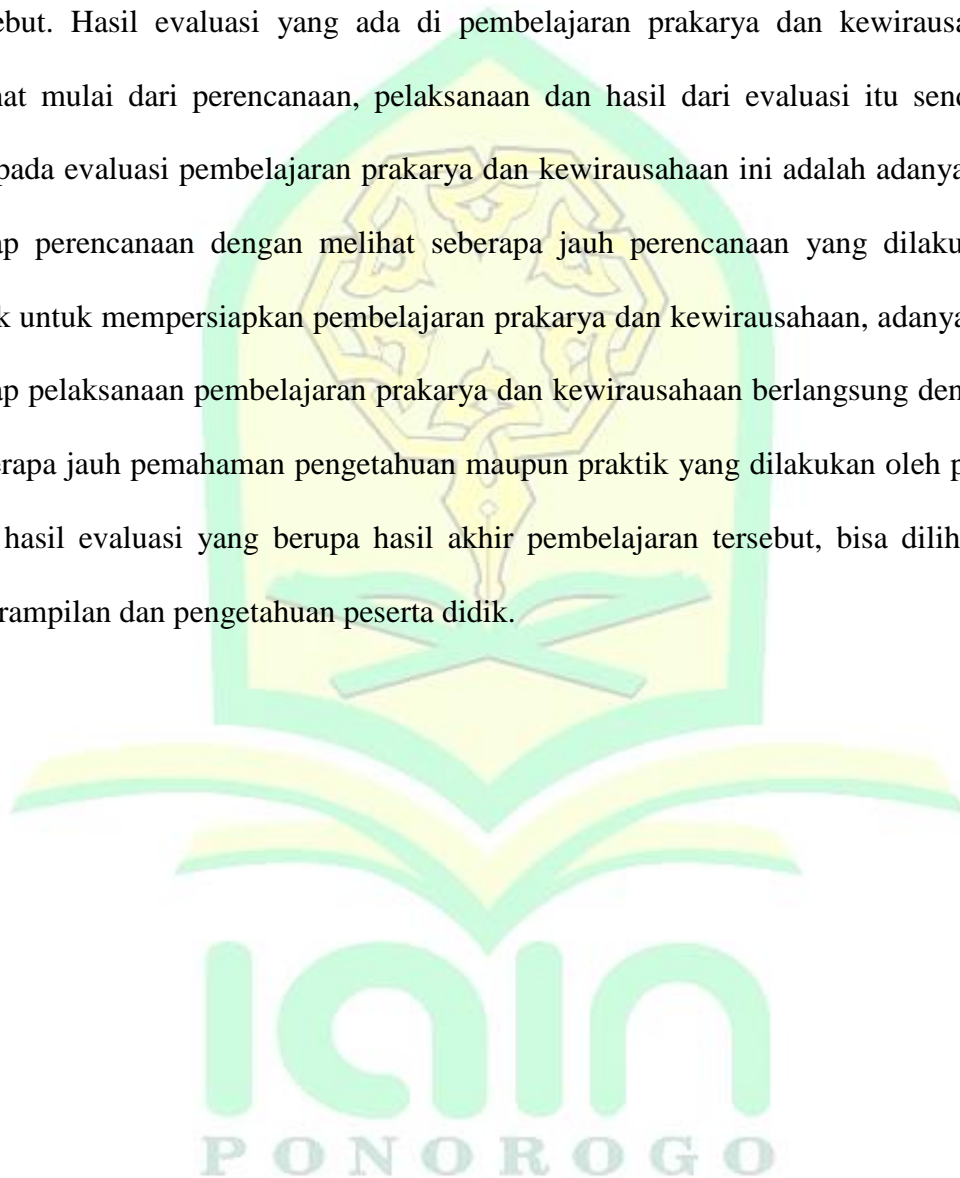
Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam melakukan evaluasi, yang terlibat adalah yang merencanakan pembelajaran tersebut. Mereka yang merencanakan, mereka juga yang mengevaluasi, karena merekalah yang mengetahui tujuan pembelajaran tersebut dan merekalah yang mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan kapan saja, karena evaluasi bersifat sepanjang masa. Ketika saat itu melakukan atau mengerjakan sesuatu, saat itu juga akan ada yang namanya evaluasi. Dan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini merupakan pembelajaran yang bersifat keterampilan, jadi evaluasi saat itu juga sangat penting untuk mengetahui perkembangan, pemahaman dan taraf keberhasilan siswa.

Ketika sudah dilakukan evaluasi dari guru kepada siswa, maka adanya tindak lanjut atas apa yang didapatkan dari pelaksanaan tersebut. Kekurangan yang ada, akan disampaikan pada saat itu juga dengan memberikan saran-saran supaya tidak adanya kesalahan di pertemuan yang akan datang. Dan ketika mendapatkan hasil yang sesuai target, maka berpengaruh juga pada penilaian siswa saat itu juga.

Dengan adanya *feedback* dari guru kepada siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan selama ini, tanggapan positif pun didapatkan, diantaranya adalah antusias dari para siswa, tidak membuat jenuh karena ada praktiknya, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha, dapat mengeluarkan produk sendiri untuk dipamerkan, selain mendapatkan

¹²³ Nyimas Lisa Agustrian, dkk, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", 8

teori juga bisa mendapatkan hasil secara financial, dan juga dengan memiliki keterampilan yang didapatkan di pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini, dapat menjadi usaha mandiri siswa ketika tidak melanjutkan perkuliahan. Hal lain yang dapat mendukung promosi sekolah adalah, dengan perolehan prestasi dibidang prakarya dan kewirausahaan, ditambah dengan adanya program SMA *Double Track*, menjadikan keunggulan sekolah tersebut. Hasil evaluasi yang ada di pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dilihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari evaluasi itu sendiri. Contoh daripada evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah adanya evaluasi di setiap perencanaan dengan melihat seberapa jauh perencanaan yang dilakukan peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, adanya evaluasi di setiap pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berlangsung dengan melihat seberapa jauh pemahaman pengetahuan maupun praktik yang dilakukan oleh peserta didik dan hasil evaluasi yang berupa hasil akhir pembelajaran tersebut, bisa dilihat dari nilai keterampilan dan pengetahuan peserta didik.





Gambar 5.1 Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sambit tentang “Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit yaitu sesuai dengan teori Bintaro Tjokroaminato, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. SMA Negeri 1 Sambit melakukan perencanaan dengan melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah guru prakarya, waka kurikulum dan kepala sekolah. Dalam sebuah perencanaan, memikirkan hambatan yang mungkin didapati, untuk itu maka membuat solusi demi kesuksesan sebuah pembelajaran. Selanjutnya, dalam memilih metode pembelajaran, guru prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit menggunakan teori dan praktik. Perencanaan ini dilakukan oleh guru prakarya dan kewirausahaan disetiap awal semester. Dengan menggunakan mekanisme mengumpulkan seluruh pihak yang terlibat, melakukan musyawarah untuk membuat program dan tidak lupa mengevaluasi pembelajaran di tahun lalu. Hingga pada akhirnya memutuskan program yang akan dilakukan pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang meliputi budidaya, pengolahan, rekayasa dan keterampilan.
2. Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit sesuai dengan teori Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. SMA Negeri 1 Sambit melaksanakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat ditemukan sebuah kendala, diantaranya adalah kurangnya menguasai pembelajaran, kurangnya alat atau bahan dan bisa jadi kurangnya

jam pelajaran yang digunakan. Namun, dengan adanya hambatan atau kendala tersebut adanya usaha menghindari hambatan, diantaranya dengan pandai-pandai melihat situasi dan kondisi, pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kemampuan, menghasilkan produk yang bermanfaat untuk siswa sebagai pelaksana, bahkan bermanfaat pada lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ini melibatkan guru dan siswa, dengan menggunakan 40% teori dan 60% praktik. Hingga pada akhirnya, hasil dari pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat terlihat baik, karena dapat membuat siswa mandiri, kreatif dan aktif.

3. Evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri1 Sambit sesuai dengan teori Tague Sutcliffe, yang mengemukakan bahwa, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai secara sistematis terencana dan terarah berdasarkan turunan yang jelas. SMA Negeri 1 Sambit dalam melakukan evaluasi yakni dengan melibatkan pihak yang ada pada bagian perencanaan, dengan melakukannya pada saat itu juga, ketika pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berlangsung. Sebuah evaluasi akan tetap menjadi bahan kritikan jika tidak adanya sebuah tindak lanjut. Maka yang dilakukan adalah menilai proses pada saat itu juga dan tidak lupa memberikan *feedback*, baik secara lisan maupun tulisan. Tanggapan siswa dan guru dengan adanya pembelajaran ini sangat positif, diantaranya adalah siswa antusias, adanya sebuah variasi, memperoleh penghasilan financial, memiliki produk yang dapat dipamerkan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membantu siswa untuk memiliki keterampilan, dapat dimanfaatkan untuk ajang promosi sekolah. Dan hasil evaluasi ini meliputi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Sehingga nampak hasilnya, seperti yang dikatakan, bahwa evaluasi bukan hanya diakhir, namun di awal, tengah maupun akhir dari sebuah proses yang ada.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga:

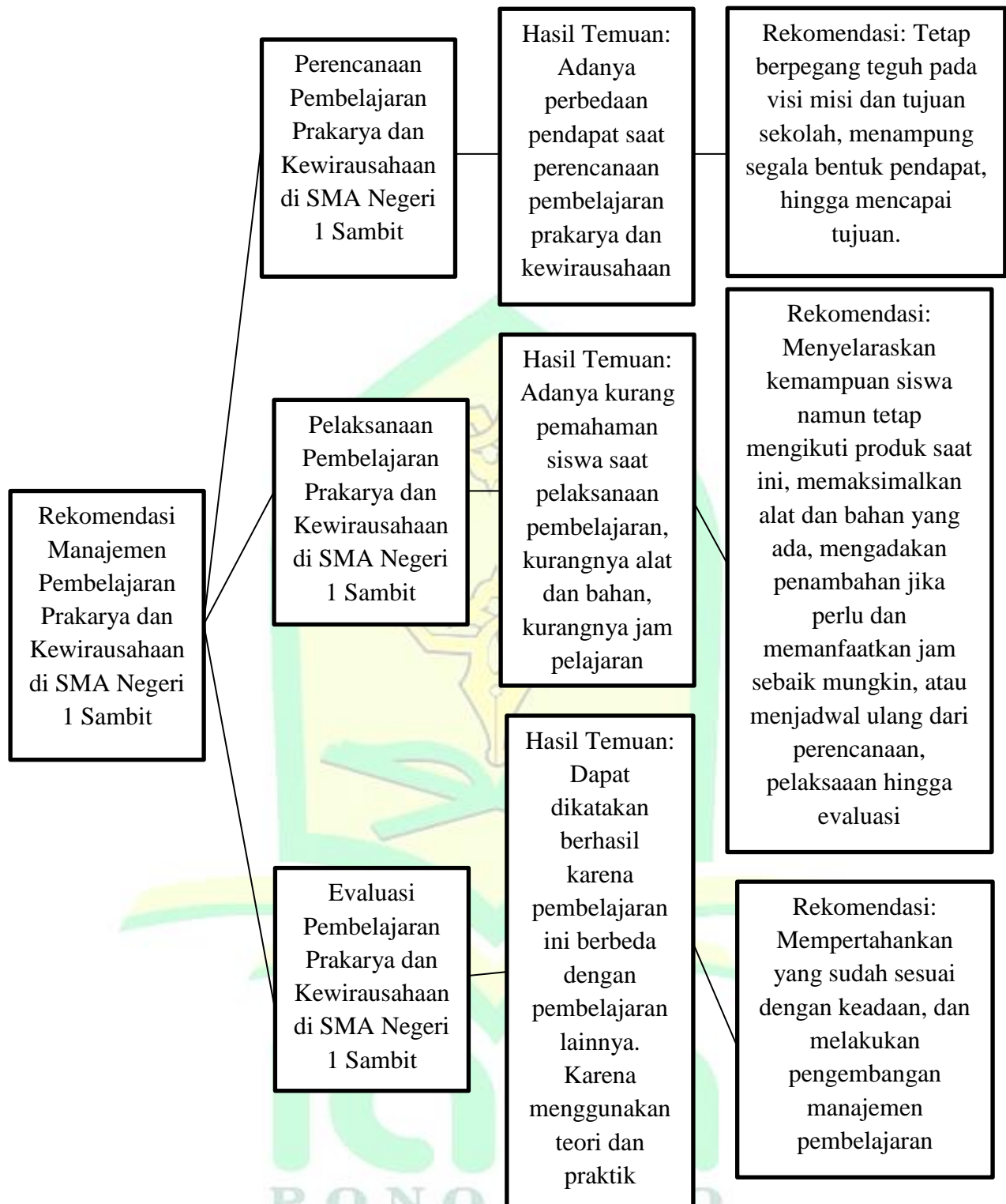
- a. Pada tahap perencanaan, adanya keterlibatan beberapa pihak, dapat menyusun perencanaan sesuai dengan target pembelajaran melalui kompetensi dasar yang ada. Wajar ketika didalam perencanaan adanya sebuah perbedaan pendapat. Hanya saja, dengan adanya perencanaan pembelajaran, menghasilkan bagi peserta didik dan memberikan kesempatan kepada semua yang terlibat untuk menyalurkan inspirasinya dalam pembelajaran.
- b. Pada tahap pelaksanaan, adanya keterlibatan antara guru dan siswa, dapat menjadikan sebuah kolaborasi yang apik untuk menuju target pembelajaran. Terciptanya sebuah proses pembelajaran yang tidak memaksakan peserta didik saat melakukannya. Meskipun ada beberapa kendala, namun sebaiknya selalu memiliki *double plan* untuk mencegah kegagalan dan atau melanjutkan target-target yang ingin kita capai.
- c. Pada tahap evaluasi, adanya keterlibatan antara guru dan siswa, itu menunjukkan bahwa keduanya saling mengoreksi diri dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan .





Gambar 6.1 Rekomendasi Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrian, Nyimas Lisa, et al, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu". *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. 1. 2017.
- Aidha, Zuhrina. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". *Jumantik*. 1. 2016.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Daryanto dan Aris Dwi Cahyono. "Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)". Yogyakarta: GavaMedia. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1. Februari. 2017.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.
- Faiqah, Nurul. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Plaen Yogyakarta), *At-Tafkir*. 1. Juni. 2017.
- Fitri, Hazal. "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh". 2. Juli-Desember. 2016.
- Fugiyar Suherman, et al. "Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram pada Siswa SMPN Satu Atap 6 Sajira. " *Journal Economic Education*". 1. 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Khasanah, Betty Uswatun. et al. "Pengaruh Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Serta Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Sikap Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Universitas Sebelas Maret. Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2017.
- Maria, Edna dan Eko Sedyono. "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar.
- Mayasari. "Manajemen Pembelajaran *Home Schooling*". *Manajemen Pendidikan*. 2015.

- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)". *Jurnal Penelitian Keislaman*. 1. 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mukhlisin, Mokhamat. et al, "Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Teaching Factory". *Journal of Economic Education*. 1. 2017.
- Novitasyari, Wiwin. et al. "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia". *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. 6. November. 2017.
- Pamungkas, Cahyo dan Budi Sutrisno. "Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2. Desember. 2014.
- Prasetya, Eka Rima. "Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis Proses di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2. Juni. 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*". 6. Januari. 2017.
- Purnamasari, Wulan. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi". *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar. 2018.
- Rahayu, Entin Fuji. "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik". *Manajemen Pendidikan*. 24. Maret. 2015.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*. 9. Januari-Juni. 2009.
- Rifai. *Kualitatif*. Yoyo Topten Exacta. 2019.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sholikhah, Alfiatu. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Muliti Situs di MI Darul Muta'Alimin Frateran 1 Kot Kediri". *Didaktika Religia*. 1. 2015.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Ulum. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sugiarto, Djonet. *Lapangan Kerja Menyempit, 1,8 Juta Lulusan SMA Tak Kuliah*. CNN Indonesia. 2020.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sukmana, Yoga. *Lulusan Banyak yang Menganggur, Apa Salah SMK Kita?*. KOMPAS.COM. 2019
- Suyono dan Hariyano. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

Werdhaningsih, Hendriana. et al. *Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018.

